

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**Nike Ardilah**

**NIM 13270076**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*" yang ditulis oleh saudari NIKE ARDILAH, NIM 13270076 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

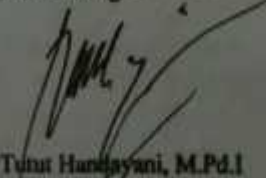
Pembimbing I



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 21 November 2017

Pembimbing II



Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 19781110 200710 2 004

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul  
DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG


yang ditulis oleh saudara NIKE ARDILAH, NIM. 13270076  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

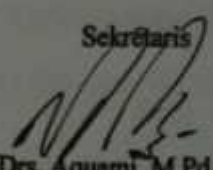
Palembang, 25 Oktober 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

### Panitia Penguji Skripsi

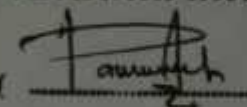
Ketua

  
Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 19781110 200710 2 004

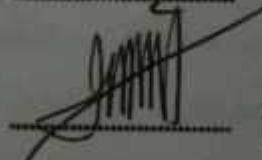
Sekretaris

  
Drs. Aquami, M.Pd.I  
NIP. 19670619 199503 1 001


Penguji 1 : Dr. Idawati, S.Ag. M.Pd  
NIP. 19711220 201101 2 001

  
( \_\_\_\_\_ )

Penguji 2 : Hani Atus Sholikhah, M.Pd  
NIK. 1605021271/BLU

  
( \_\_\_\_\_ )

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"مَنْ كَانَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَتْ أَجْنَةُ فِي طَلَبِهِ وَمَنْ كَانَ فِي طَلَبِ الْمَعْصِيَةِ كَانَتْ النَّارُ فِي طَلَبِهِ."

*"Barangsiapa yang mencari ilmu, maka surgalah yang akan didapatkan, dan barangsiapa yang mencari kemaksiatan, maka nerakalah yang akan didapatkannya (pula)."*

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:*

- ❖ *Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Kedua orang tuaku, ayahanda Ali Sukun) dan ibunda (Risma) yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat yang menjadi jembatan perjalanan hidupku dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.*
- ❖ *Terima kasih kepada Om Piran dan Tante Yuli yang selama ini banyak membantu peneliti dari awal kuliah sampai mendapat gelar S1.*
- ❖ *Ayundaku Melia Indah Sari serta adindaku Jeki Ariyansu, Julia Citra dan Tia Nur Julleni yang selama ini selalu menjadi penyemangat dan menjadi sahabat dikala senang dan susah, terima kasih sudah menjadi ayunda dan adik-adik yang terbaik bagiku.*
- ❖ *Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu (Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I) dan Pembimbing II Ibu (Tutut Handayani, M.Pd.I), Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI Angkatan 2013.*

- ❖ *Abang sekaligus kakakku yang selalu menjadi penyemangat, selalu menasehatiku, memotivasiku, membantuku yang selalu ada disaat senang maupun susah selama ini.*
- ❖ *Keluarga besar KKN di Desa Sungai Gerong di Banyuasin.*
- ❖ *Keluarga besar MI Munawariyah Palembang yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi bagi peneliti.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan PGMI 02 Angkatan 2013.*
- ❖ *Teman-teman PPLK II Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.*
- ❖ *Teman-teman KKN Kelompok 95 Desa Sungai Gerong Kec. Banyuasin.*
- ❖ *Teruntuk sahabat-sahabatku tersayang (Lusianah, Navisatu Solikhah, Dian Romdayani, Desi Eriyani, Dian Destarika, dan Sri Agustina) yang selalu ada dikala senang maupun susah, canda tawa, tanggis bersama, yang selalu memotivasi, dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.*
- ❖ *Almamaterku tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.*

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah.* Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*”. Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya semoga kita semua maupun penulis mendapatkan syafa’atnya kelak diyaumul akhir *Aamiin Ya Robbal a’lamiin.*

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada pembimbing I Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan pembimbing II Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

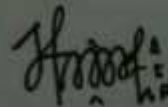
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku Kaprodi PGMI dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmunya, mencurahkan perhatian, bimbingan dan do'a serta tidak henti-hentinya mensupport sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Seketaris Prodi PGMI dan selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas serta selalu memberikan nasehat dan ilmunya selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu kepala sekolah dan Ibu Anita, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran matematika, serta guru-guru dan staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku serta saudara-saudari kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendoa'akan, mendukung baik secara lisan maupun material, serta memotivasi demi anakmu ini.

9. Abang sekaligus kakakku yang selalu memotivasi, menasehatiku, mendukungku sehingga banyak bantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman sekostan (Lusianah, Navisatu Solikhah, Dian Romdayuni, Desi Eryani, Dian Destarika, dan Sri Agustina) yang selalu memberikan mendukung dan mendo'akan
11. Teman-teman seperjuanganku Angkatan 2013 terkhusus PGMI 02 yang selalu memberi semangat dan memotivasi.
12. Teman-teman PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di MI Munawariyah Palembang.
13. Teman-teman KKN Kelompok 95 Desa Sungai Gerong Kec. Banyuasin.
14. Almamater hijau yang selalu aku banggakan selama perkuliahan.

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan sholehah dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal a'lamin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurna skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal a'lamin*.

Palembang, 22 November 2017  
Penulis



Nike Ardilah  
NIM 13270076



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Kepustakaan .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
F. Definisi Operasional .....	22
G. Metodologi Penelitian .....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Diagnosis .....	31
B. Kesulitan Belajar .....	34
C. Jenis-jenis Kesulitan Belajar .....	41
D. Gejala-gejala Kesulitan Belajar .....	44
E. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	48
F. Karakteristik Kesulitan Belajar .....	50
G. Kesulitan Belajar Matematika .....	54
H. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika.....	58
<b>BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Berdirinya MI Munawariyah Palembang.....	63
B. Visi, Misi dan Tujuan MI Munawariyah Palembang.....	64
C. Letak Geografis MI Munawariyah Palembang .....	65
D. Keadaan dan Kondisi Objektif MI Munawariyah Palembang .....	66
E. Keadaan Siswa MI Munawariyah Palembang .....	69
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Munawariyah Palembang.....	72
G. Prestasi yang pernah dicapai MI Munawariyah Palembang .....	76
H. Keadaan Proses Pembelajaran MI Munawariyah Palembang.....	83

I.	Struktur Organisasi MI Munawariyah Palembang.....	84
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung MI Munawariyah Palembang .....	85
B.	Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung MI Munawariyah Palembang .....	96
C.	Upaya yang dilakukan Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MI Munawariyah Palembang .....	100
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran .....	107

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	72-73
2. Keadaan Guru MI Munawariyah Palembang.....	67
3. Keadaan Siswa MI Munawariyah Palembang.....	70
4. Prestasi yang pernah diraih.....	77
5. Hasil Latihan Siswa Kelas VB MI Munawariyah Palembang .....	94

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Diagnosis .....	33
2. Kesulitan Belajar .....	54
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.....	84

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”. Rumusan masalah adalah sebagai berikut: *Pertama*, apa saja kesulitan belajar siswa ketika belajar materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang? *Kedua*, apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar matematika di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang? *Ketiga*, apa upaya yang dilakukan guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ketika belajar materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar matematika di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis datanya yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian *Pertama*, kesulitan yang dialami siswa pada pelajaran matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yaitu ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan siswa dalam berhitung, ketidakmampuan siswa dalam memahami simbol matematika, dan ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian. *Kedua*, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika meliputi: (1) Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa adalah kemampuan intelektual siswa yang rendah, sikap belajar siswa cenderung malas sehingga dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal. (2) Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru, lingkungan keluarga kurang mendukung, dan lingkungan sekolah yang berisik. *Ketiga*, upaya yang dilakukan guru Matematika dalam mengatasi kesulitan belajar materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung adalah perlunya pengajaran khusus seperti bimbingan belajar, menggunakan media atau metode mengajar yang inovatif dan kreatif untuk mempermudah siswa, dan menciptakan *conditioning (reinforcement, rewards, encouragement)*, serta *drill*.

**Kata Kunci :** Diganosis Kesulitan Belajarm, Matematika, Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, Plaju Ulu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sudah kita ketahui bahwa pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Sebagaimana Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 (1) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Di dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai, dan ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam mencerdaskan anak didiknya, untuk itulah guru dengan dedikasi dan loyalitas

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hal.

berusaha untuk membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>2</sup> Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dan strategis sebagai mengajar, mendidik, mengasuh, membimbing dan mengevaluasi para siswa, sebab itulah guru merupakan agen perubahan sosial yang dapat merubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang menuju kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, baik dalam pendidikan formal, informal dan nonformal yang mana proses tersebut terlaksana karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, khususnya anak-anak diusia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) sering mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dari guru. Kesulitan yang mereka hadapi ini merupakan problema yang sering menjadikan mereka kesulitan dalam memahami, dan mengaplikasikan atau dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka terhadap mata pelajaran yang dipandang menakutkan. Khususnya mata pelajaran matematika, sering sekali mereka mengalami kesulitan baik dalam memahami, maupun mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

---

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 15

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

sering terlihat anak-anak cenderung bersifat pasif dan mendapatkan nilai rendah di sekolah. Selain itu kesulitan dari memahami materi matematika apabila mendapat tugas oleh gurunya tidak dapat melaksanakannya dengan baik dan hal ini menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Adapun tujuan dari pembelajaran matematika ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.<sup>4</sup>

Aktivitas belajar siswa bersifat individual tidak selamanya berlangsung secara sempurna. Ada siswa yang ketika dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak mengalami kesulitan, namun ada juga siswa yang dalam proses pembelajarannya tidak dapat berlangsung dengan baik karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2017 di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, peneliti menemukan gejala-gejala seperti masih banyaknya siswa yang belum bisa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dan siswa cenderung bersifat pasif serta hasil belajar siswa 75% yang belum mencapai KKM.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 8

<sup>5</sup> Observasi Awal, Mata Pelajaran Matematika, Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, 30 Mei 2017.



Gejala-gejala seperti yang dikemukakan di atas disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti kurangnya pendekatan dan pembinaan oleh guru secara individual terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Kurangnya perhatian dan pembinaan dari orang tua. Semestinya hal ini dapat diperbaiki apabila antara guru, wali kelas dan orang tua siswa saling bekerja sama dalam mengatasi hal tersebut. Dari pihak guru dapat memberikan solusi dengan mengulangi kembali penjelasan materi yang belum dimengerti oleh siswa. Kemudian, guru dapat melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa yang dianggap memiliki permasalahan dalam menerima pelajaran matematika. Sedangkan permasalahan kurangnya perhatian dan pembinaan orang tua dapat di atasi dengan cara agar lebih memperhatikan segala aktifitas anaknya dan berkomunikasi baik-baik ketika akan berbicara dengan anak.

Banyak kemungkinan terdapat dua faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam menerima pelajaran. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kemungkinan adanya *disfungsi neurologis*; sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 8

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang diagnosis kesulitan belajar Matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirangkum beberapa masalah berdasarkan realita yang ada dan yang seharusnya. Adapun realita yang ada sekarang ini adalah sebagai berikut:

- a. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap menakutkan oleh siswa.
- b. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
- c. Rendahnya nilai siswa.
- d. Masih banyak siswa yang belum bisa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

### **2. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, tidak semua masalah dapat dibahas. Di samping keterbatasan kemampuan, waktu, dana, dan untuk lebih memperdalam analisis terhadap data yang dihasilkan dalam penelitian, penelitian ini akan dibatasi pada “Diagnosis Kesulitan

Belajar Matematika pada Materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung di Kelas VB MI Munawariyah Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja kesulitan belajar siswa ketika belajar materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB MI Munawariyah Palembang?
- b. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar matematika di Kelas VB MI Munawariyah Palembang?
- c. Apa upaya yang dilakukan guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Kelas VB MI Munawariyah Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui kesulitan belajar siswa ketika belajar materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB MI Munawariyah Palembang;

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar matematika di Kelas VB MI Munawariyah Palembang;
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Kelas VB MI Munawariyah Palembang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pengawasan dan mutu pendidikan sehingga tidak ditemui lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

- b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan menggunakan metode dan media belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

- c. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada orang tua agar meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada anak untuk belajar lebih giat lagi, baik di sekolah maupun di rumah, dan membimbing saat anak belajar di rumah.

#### d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat agar siswa mendapat gambaran informasi tentang kesulitan belajar yang dialaminya dan agar siswa lebih konsentrasi dan lebih giat dalam belajar agar tidak terjadi lagi penurunan terhadap prestasi belajar.

### D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>7</sup> Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Ismail melalui skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul “*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*” dari Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia. Skripsi ini membahas tentang diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kesulitan belajar Berdasarkan penelitian Ismail, bahwa guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hal. 9

sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Jika kesulitan belajar siswa dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain.<sup>8</sup> Dalam penelitian di atas persamaannya sama-sama meneliti diagnosis kesulitan belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran matematika dan pembelajaran aktif di sekolah.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Siti Nurjanah melalui skripsinya pada tahun 2015 yang berjudul “*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Jarak, Waktu, dan Kecepatan di Kelas 5A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta*” dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada materi jarak, waktu, dan kecepatan. Berdasarkan penelitian Siti Nurjanah, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika materi jarak, waktu, dan kecepatan di Kelas 5A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta rata-rata 80,06% dan masuk kategori “Sangat Tinggi”. Kesulitan tersebut terjadi karena

---

<sup>8</sup> Ismail, “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah”, (Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015), hal. 30, t.d.

belum tercapainya indikator ketercapaian kompetensi dasar matematika materi jarak, waktu, dan kecepatan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi jarak, waktu, dan kecepatan meliputi faktor yang menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal tes, faktor internal dan faktor eksternal. Rekomendasi pemecahan masalah kesulitan belajar materi jarak, waktu, dan kecepatan adalah perlunya pengajaran khusus sebagai pengayaan (*enrichment*) dan penyembuhan (*remedial*), menggunakan metode mengajar yang inovatif dan kreatif, dan menciptakan *conditioning* (*reinforcement, rewards, encouragement*), serta drill.<sup>9</sup> Dalam penelitian di atas persamaanya sama-sama meneliti diagnosis kesulitan belajar matematika, sedangkan perbedaannya adalah pada materi jarak, waktu dan kecepatan.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Siti Nursiyah melalui skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut*” Berdasarkan penelitian Siti Nursiyah, bahwa ada beberapa orang anak yang masih mengalami kesulitan belajar membaca. Dalam hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar membaca ialah kurangnya minat dari diri siswa tersebut untuk belajar membaca sehingga mereka menjadi malas dalam membaca, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa

---

<sup>9</sup> Siti Nurjanah, “Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Jarak, Waktu, dan Kecepatan di Kelas 5A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta”, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 71, t.d.

dapat dikelompokkan kedalam tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>10</sup> Dalam penelitian di atas persamaannya sama-sama meneliti kesulitan belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran matematika.

4. Hasil penelitian yang dilakukan Ni Nym. Yuni Darjiani, I Gd. Meter, I Gst. Agung Oka Negara melalui skripsinya pada tahun 2015 yang berjudul *“Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Berdasarkan hasil tes diagnostik didapat siswa yang melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal adalah 49,25%, dengan jenis kesulitan tertinggi adalah kesulitan dalam keterampilan berhitung (14,23%) kesulitan dalam aspek konsep (8, 65%), kesulitan dalam aspek pemecahan masalah (7,26%), kesulitan dua aspek sekaligus yakni konsep dan keterampilan berhitung (4,93%), kesulitan dalam aspek konsep dan pemecahan masalah (0,90%), kesulitan dalam aspek keterampilan berhitung dan pemecahan masalah (4,70%), dan kesulitan dalam tiga aspek sekaligus atau kesulitan kompleks (8,37%). Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, faktor lingkungan sosial dan

---

<sup>10</sup> Siti Nursiyah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut, (Jambi: Perpustakaan Universitas Jambi, 2014), hal. 2, t.d.



faktor kurikulum.<sup>11</sup> Dalam penelitian di atas persamaannya sama-sama meneliti kesulitan belajar, sedangkan perbedaannya adalah implementasi kurikulum 2013 dan Se-Kabupaten.

5. Hasil penelitian yang dilakukan Wiwik Sustiwi Riani melalui skripsinya pada tahun 2007 yang berjudul "*Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*". Berdasarkan hasil penelitian wiwik Sustiwi Riani, bahwa penelitian ini materi yang sudah dikuasai siswa yaitu dengan frekuensi relatif sebesar lebih dari 60% adalah pada materi penjumlahan bilangan bulat dengan frekuensi relatif sebesar 90,78%, Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah menentukan FPB dengan frekuensi relatif 54,85%, menyelesaikan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dengan frekuensi relatif sebesar 42,23%, Kesulitan yang menjadi penyebab atau sumber terjadinya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika adalah kesulitan dalam memahami dan menggunakan lambang, menggunakan proses yang tepat, menggunakan bahasa, menguasai fakta dan konsep prasyarat, menerapkan aturan yang relevan, mengerjakan soal tidak teliti, memahami konsep, perhitungan atau komputasi, mengingat, memahami maksud soal, Aspek

---

<sup>11</sup> Ni Nym. Yuni Darjiani, I Gd. Meter, I Gst. Agung Oka Negara, "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015, (Singaraja: Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, 2015), hal. 1, t.d.

Kognitif sebagai acuannya, kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah pada C4 yaitu menampilkan pemahaman tentang gagasan-gagasan serta konsep-konsep matematika. Dengan rata-rata kesalahan adalah 47,36, untuk mengatasi kesulitan dalam memahami konsep bilangan bulat dan operasi hitungnya, dalam pembelajaran yang dilaksanakan masih diperlukan sesuatu yang menjembatannya diantaranya adalah dengan menggunakan alat peraga maupun dengan pembelajaran secara kontekstual.<sup>12</sup> Dalam penelitian di atas persamaannya sama-sama meneliti kesulitan belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada pokok bahasan bilangan bulat.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Diagnosis**

Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk melihat intelektual seseorang disebut dengan diagnosis. Diagnosis adalah penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya, dan pemeriksaan terhadap suatu hal.<sup>13</sup>

### **2. Pengertian Kesulitan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa “kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit”. Hal ini berarti mengandung

---

<sup>12</sup>Wiwik Sustiwi Riani, “Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten GunungKidul”, (Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2007), hal. 52, t.d.

<sup>13</sup> <http://kbbi.web.id/diagnosis>, diakses 06 Januari 2017, pukul 13.40

makna sulit berbuat sesuatu yang berarti suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan, dimana kesulitan yang dimaksud dalam kajian ini adalah kesulitan belajar yang berarti kesulitan tersebut kepada aktivitas belajar.<sup>14</sup>

### 3. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>15</sup> Belajar merupakan hal yang biasa dilakukan dalam sehari-hari. Sebagaimana kita ketahui belajar membawa perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.<sup>16</sup>

### 4. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan

---

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), hal. 1351

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 23

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 68

belajar secara efektif.<sup>17</sup> Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963 Samuel A. Kirk untuk pertama kali menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal (*minimal brain dysfunction*), gangguan neurologis (*neurological disorders*), disleksia (*dyslexia*), dan afasia perkembangan (*developmental aphasia*) menjadi satu nama, kesulitan belajar (*learning disabilities*) (Takeshi Fujishima et al., 1992:26). Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law* (PL) 94-142, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985:14) seperti berikut ini.

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam pengelihatatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2014), hal. 3

<sup>18</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 6

Sementara itu, *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan definisi kesulitan belajar sebagai berikut:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsic dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan social dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.<sup>19</sup>

Lain halnya dengan *The Board of The Association For Children and Adult With Learning Disabilities* (ACALD), mengemukakan definisinya sebagai berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologist yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan atau kemampuan verbal dan atau non verbal. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior, yang memiliki system sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan atau aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: PT. Felicha, 2012), hal. 4

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 4-5.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, bahwa kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dialami oleh siswa berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.<sup>21</sup> Selanjutnya, menurut Thursan Hakim dalam bukunya berjudul belajar secara efektif, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang.

Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidak berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian di atas jelaslah salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.<sup>22</sup>

## 5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:<sup>23</sup>

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal. 182

<sup>22</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 22

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 184-186

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
  - 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  - 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera pengelihatatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yakni:
- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - 2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan yang nakal.
  - 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar dan kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor penyebab umum di atas, ada faktor penyebab yang lebih khusus yakni sindrom psikologis seperti yang telah dikemukakan di muka berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar, itu terdiri atas:

- a) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca
- b) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis
- c) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

## 6. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ditandai dengan kegagalan siswa dalam belajar. mengidentifikasi seorang siswa kasus dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar (kegagalan belajar). Didefinisikan sebagai berikut:

- a. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu. Misalnya siswa tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
- b. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: intelegensi, bakat), ia diramalkan akan dapat mengerjakannya atau mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achievers* (prestasi rendah). Misalnya, berdasarkan tes intelegensi Rio tergolong anak genius, tetapi prestasi belajarnya tergolong biasa saja.
- c. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan



pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu, seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan. Kasus siswa bersangkutan dapat dikategorikan ke dalam *slow learners*. Misalnya, anak usia SMA sewajarnya sudah bisa mempelajari cara menghindari konflik dengan orang lain, tetapi Retno justru bertindak egois dengan setiap keinginannya yang tidak prinsip (seperti anak kecil), sehingga sering menimbulkan konflik dengan hampir setiap orang (tugas perkembangan individu dapat dilihat dengan ITP atau inventori tugas perkembangan).

- d. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. Kasus siswa ini dapat digolongkan ke dalam *slow learners* atau belum matang sehingga mungkin harus menjadi pengulang pelajaran. Misalnya, untuk mengikuti kelas selanjutnya, siswa harus mencapai nilai rata-rata 7. Sehingga jika diperoleh siswa memiliki nilai rata-rata di bawah 7 dapat tergolong ke dalam anak yang mengalami kesulitan belajar.<sup>24</sup>

Sementara menurut Dalyono, anak yang berkesulitan belajar menunjukkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, misalnya:<sup>25</sup>

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.

---

<sup>24</sup> Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2016), hal. 111-112

<sup>25</sup> *Op. Cit.*, hal. 12

- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengankawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan soal-soal dan dalam mengerjakan tugas-tugas.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, dan selalu sedih.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Dan dalam kesulitan belajar juga ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Oleh karena itu, seorang siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai target pembelajaran minimal dapat dikategorikan memiliki masalah kesulitan belajar.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika**

Diagnosis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya, dan pemeriksaan terhadap suatu hal.<sup>26</sup> Kesulitan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan yang sulit atau dalam kesukaran, dalam kesusahan.<sup>27</sup> Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih serta berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>28</sup> Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>29</sup>

Adapun indikator-indikator dari kesulitan belajar yang dialami siswa adalah:

- a. Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, seperti konsep penjumlahan dan perkalian.
- b. Ketidakmampuan siswa dalam berhitung.
- c. Kemampuan siswa dalam memahami tentang simbol matematika.
- d. Ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian.

---

<sup>26</sup> <http://kbbi.web.id/diagnosis>, diakses 06 Januari 2017, pukul 13.40

<sup>27</sup> *Op. Cit.*, hal. 971

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 14

<sup>29</sup> <http://kbbi.web.id/matematika>, diakses 06 Januari 2017, pukul 13.45

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan metode penelitian dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa “penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>30</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu meliputi kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8

## **b. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari guru mata pelajaran matematika dan siswa-siswa kelas VB MI Munawariyah Palembang.
- 2) Data sekunder adalah data yang bersifat sebagai penunjang dalam penelitian ini seperti sarana prasarana, gedung sekolah, dan dokumentasi sekolah.

## **3. Lokasi Penelitian**

Menurut Sugiyono, terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang

berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Jadi, penelitian ini dilakukan di MI Munawariyah Palembang tepatnya pada siswa kelas VB tentang Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

#### **4. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik sampling *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Dalam buku Sugiyono, Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat konkret melalui pengamatan tentang kesulitan belajar matematika dan kaitannya dengan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di kelas VB MI Munawariyah Palembang berupa deskripsi.

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika melalui wawancara dengan guru dan siswa berupa pertanyaan yang telah disediakan.

**c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dari hasil metode observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika dilengkapi dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini berupa foto-foto kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

**6. Teknik Analisis Data**

Menurut Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan



berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>31</sup>

**a. *Data Reduction* (Reduksi data)**

Reduksi adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul pada catatan-catatan di lapangan dan reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menghilangkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

**b. *Data Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

**c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)**

Verifikasi (menarik kesimpulan) adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu harus ditarik kesimpulan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 246

<sup>32</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerj. Tjejep Rohindi Rohadi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal. 16-17

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI** Bab ini memaparkan aspek-aspek tentang teori-teori Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung. Bagian ini membahas tentang pengertian, karakteristik, gejala-gejala, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**BAB III KONDISI OBJEK PENELITIAN** Bab ini membahas tinjauan umum tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yang meliputi sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, letak geografis, visi misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, jumlah siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Bab ini membahas apa saja kesulitan belajar siswa dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa di MI Munawariyah Palembang dan apa upaya yang dilakukan guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Munawariyah Palembang.

BAB V PENUTUP Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran penulis tentang hasil penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Diagnosis**

##### **1. Pengertian Diagnosis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diagnosis adalah penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya dan pemeriksaan terhadap suatu hal.<sup>33</sup> Diagnosis merupakan istilah teknis yang diadopsi dari bidang medis. Menurut Thorndike dan Hagen dalam Abin Syamsuddin Makmun mengartikan diagnosis sebagai:

- a. Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya.
- b. Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan dan sebagainya yang esensial.
- c. Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau fakta tentang suatu hal.

Abin Syamsuddin Makmun menyimpulkan bahwa dalam konsep diagnosis terdapat pula pekerjaan prognosinya, yang artinya bahwa diagnosis atau diagnostik bukan hanya sekedar mengidentifikasi jenis dan

---

<sup>33</sup> <http://www.kbbi.co.id/arti-kata/diagnosis>. diakses Hari Jum'at, 5 Mei 2017, pukul: 08:35 WIB

karakteristiknya, serta latar belakang dari suatu kelemahan atau penyakit tersebut, melainkan juga mengimplikasikan suatu upaya untuk meramalkan kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya.<sup>34</sup>

Diagnosis kesulitan belajar adalah menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

## **2. Prosedur Diagnosis**

Menurut Samuel A. prosedur diagnosis mencakup lima langkah, (1) menentukan potensi atau kapasitas anak, (2) menentukan taraf kemampuan dalam suatu bidang studi yang memerlukan pengajaran remedial, (3) menentukan gejala kegagalan dalam suatu bidang studi, (4) menganalisis faktor-faktor yang terkait, dan (5) menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial.

Dalam konteks anak belajar di sekolah, disamakan mengikuti pedoman yang mencakup tujuh langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi
- b. Menentukan Prioritas
- c. Menentukan potensi
- d. Menentukan penguasaan bidang studi yang perlu diremediasi
- e. Menentukan gejala kesulitan
- f. Analisis berbagai faktor yang terkait

---

<sup>34</sup> Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 110

g. Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial.

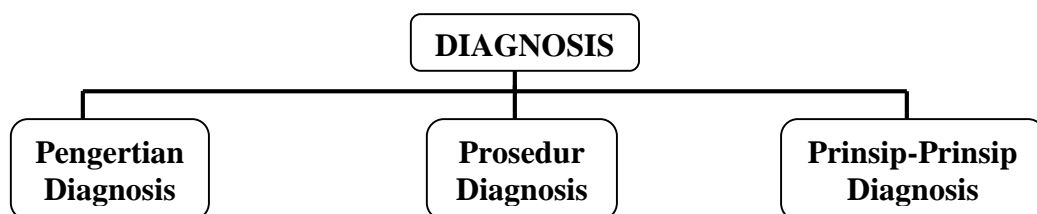
### 3. Prinsip-Prinsip Diagnosis

Ada beberapa prinsip diagnosis yang perlu diperhatikan oleh guru bagi anak berkesulitan belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terarah pada perumusan metode perbaikan
- b. Diagnosis harus efisien
- c. Penggunaan catatan kumulatif
- d. Valid dan reliabel
- e. Penggunaan tes baku
- f. Penggunaan prosedur informal
- g. Kuantitatif
- h. Diagnosis dilakukan secara berkesinambungan.<sup>35</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa diagnosis adalah sebagai upaya seseorang dalam membantu mencari akar penyebab kesulitan belajar seseorang, serta membantunya dalam menemukan cara penyelesaian kesulitan belajar tersebut.

**Bagan 1.1 Diagnosis**



<sup>35</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 13-19

## **B. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam tulisan ini karena dirasakan lebih optimistic.<sup>36</sup>

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963 Samuel A. Kirk untuk pertama kali menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal (*minimal brain dysfunction*), gangguan neurologis (*neurological disorders*), disleksia (*dyslexia*), dan afasia perkembangan (*developmental aphasia*) menjadi satu nama, kesulitan belajar (*learning disabilities*) (Takeshi Fujishima et al., 1992: 26). Konsep tersebut telah diadopsi secara luas dan pendekatan edukatif terhadap kesulitan belajar telah berkembang secara cepat, terutama di negara-negara yang sudah maju.

Kesulitan belajar adalah tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, kesulitan belajar

---

<sup>36</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 6

juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku pada siswa seperti suka berteriak-teriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Kesulitan belajar menurut dugaan banyak orang hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja. Padahal, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal (rata-rata) maupun siswa yang berkemampuan tinggi.<sup>37</sup>

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan *Public Law* (PL) 94-142, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* pada tahun 1967. Definisi tersebut seperti dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd (1985:14) seperti berikut ini.

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam pengelihatatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 215

<sup>38</sup> *Op.Cit.*, hal. 6-7



Selain definisi tersebut, menurut Sudrajat (2009) kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas diantaranya:<sup>39</sup>

a. *Learning Disorder*

*Learning disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.

b. *Learning Disfunction*

*Learning Disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental dan gangguan psikologis lainnya.

c. *Under Achiever*

*Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

d. *Slow Learner*

*Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

---

<sup>39</sup> Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo, 2016), hal. 187-188

e. *Learning Disabilitas*

*Learning Disabilitas* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Sementara itu, *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan definisi kesulitan belajar sebagai berikut:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut intrinsic dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system syaraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan social dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.<sup>40</sup>

Lain halnya dengan *The Board of The Association For Children and Adult With Learning Disabilities* (ACALD), mengemukakan definisinya sebagai berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologist yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan atau kemampuan verbal dan atau non verbal. Kesulitan belajar khusus tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki inteligensi rata-rata hingga superior, yang memiliki system sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai

---

<sup>40</sup>Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: PT. Felicha, 2012), hal.4

kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan atau aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.<sup>41</sup>

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, bahwa kesulitan belajar (*Learning Difficulty*) tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dialami oleh siswa berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.<sup>42</sup> Selanjutnya, menurut Thursan Hakim dalam bukunya berjudul belajar secara efektif, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang.

Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidak berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian di atas jelaslah salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.<sup>43</sup>

Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Menurut Reid mengemukakan pendapatnya bahwa kesulitan belajar biasanya tidak dapat didefinisikan sampai anak mengalami

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 4-5

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 182

<sup>43</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 22

kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, bahkan di atas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun, siswa yang memiliki IQ sedikit di bawah normal bukanlah karena IQ-nya yang di bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh score yang rendah.
- b. Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.
- c. Kesulitan belajar yang dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya).<sup>44</sup>

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam:<sup>45</sup>

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
  - a) Ada yang berat;
  - b) Ada yang sedang.

---

<sup>44</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya)*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hal. 4

<sup>45</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 230

- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari:
  - a) Ada yang sebagian bidang studi; dan
  - b) Ada yang keseluruhan bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya:
  - a) Ada yang sifatnya permanen/menetap; dan
  - b) Ada yang sifatnya hanya sementara.
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya:
  - a) Ada yang karena faktor intelegensi; dan
  - b) Ada yang karena faktor non intelegensi.

Kesulitan belajar dapat menghinggapi seseorang dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang, baik itu di sekolah, pekerjaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga atau bahkan terkadang dalam hubungan persahabatan dalam bermain. Beberapa penderita menyatakan bahwa kesulitan ini berpengaruh pada kebahagiaan mereka. Sementara itu, bagi penderita yang lain, gangguan ini menghambat proses belajar mereka, sehingga tentu saja pada gilirannya juga akan berdampak pada aspek lain dari kehidupan mereka. Terkadang seseorang juga mengalami berbagai kesulitan belajar yang saling tumpang tindih, sementara itu yang lainnya ada yang hanya mengalami satu macam kesulitan belajar saja, sehingga hanya sedikit pengaruhnya bagi aspek lain dari kehidupan mereka. Anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan

prestasi rendah atau kurang (*under achiever*). Secara potensial mereka yang IQnya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula, tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.<sup>46</sup>

## 2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Beberapa jenis kesulitan belajar adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

### a. *Disleksia*

*Disleksia* adalah kombinasi dari kemampuan dan kesulitan, kesulitan mempengaruhi proses belajar dalam aspek bahasa dan berhitung. Ditandai dari kelemahan yang terus-menerus dapat diidentifikasi dalam memori jangka pendek, kecepatan pemrosesan, urutan keterampilan, pendengaran dan persepsi visual, bahasa lisan, dan keterampilan motorik, termasuk masalah membaca, menulis, ejaan, berbicara. Kemampuan berupa kemampuan visuo-spasial yang baik, berpikir kreatif dan pemahaman intuitif.

### b. *Dyspraxia* (Gangguan Integrasi Sensory)

Siswa dengan *dyspraxia* dipengaruhi oleh penurunan nilai dan sering canggung. Keterampilan motorik halus (berkaitan dengan keseimbangan dan koordinasi) dan keterampilan motorik halus (yang

---

<sup>46</sup> Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Katahati, 2007), hal. 23-24

<sup>47</sup> Ali Murtadlo. *Edu-Math*: 2013. Vol 4, 39-41 (Online) [http: www.252-842-1-PB.pdf](http://www.252-842-1-PB.pdf). 5 Mei 2017, hal. 39-41

berkaitan dengan manipulasi objek) sulit untuk belajar dan sulit untuk mempertahankan belajar. Pengucapan juga terpengaruh dan orang-orang dengan *dyspraxia* sensitif terhadap suara, cahaya, dan sentuhan. Masalah dengan koordinasi tangan-mata, keseimbangan, dan ketangkasan manual.

c. *Dyscalculia*

*Dyscalculia* adalah kesulitan belajar yang melibatkan aspek paling dasar dari keterampilan aritmatika. Kesulitannya terletak pada pemahaman, penerimaan, atau produksi informasi kuantitatif dan spasial. Siswa dengan *dyscalculia* mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka sederhana, kurangnya pemahaman intuitif sebuah angka dan memiliki masalah belajar dalam penjumlahan dan prosedur. Ini dapat berhubungan dengan konsep-konsep dasar seperti mengatakan waktu, menghitung harga, dan mengukur hal-hal seperti suhu dan kecepatan.

Jenis *Dyscalculia* menurut Kosc (1974) ada enam, yaitu:

- 1) Verbal *dyscalculia*, yaitu kesulitan menggunakan konsep matematika dalam bahasa lisan. Kosc mencatat dua aspek jenis *dyscalculia* ini: (1) kesulitan mengidentifikasi pengucapan angka (meskipun individu dapat membaca angka), dan (2) kesulitan mengingat nama suatu besaran (walaupun mereka bisa membaca dan menulis nomor).
- 2) *Practognostic dyscalculia*, yaitu kesulitan memanipulasi atau pencacahan kuantitas. Kesulitan di sini melibatkan mengkonversi aritmatika atau prosedur sehubungan dengan jumlah.

- 3) *Lexical dyscalculia*, yaitu kesulitan membaca simbol matematika seperti angka. Siswa dengan kesulitan ini dapat berbicara tentang ide-ide matematika dan memahami diskusi lisan mereka namun mengalami kesulitan membaca simbol dan nomor kalimat.
- 4) *Grafis dyscalculia*, yaitu kesulitan menulis simbol matematika. Siswa dapat memahami ide-ide matematika secara diskusi lisan dan dapat membaca informasi numerik tetapi mengalami kesulitan menulis pemahaman simbolisme matematika.
- 5) *Ideognostic dyscalculia*, yaitu kesulitan untuk memahami ide-ide yang berhubungan dengan matematika.
- 6) *Operasional dyscalculia*, yaitu kesulitan melakukan operasi matematika.

d. *Dysgraphia*

*Dysgraphia* merupakan kesulitan dengan menulis. Masalah dengan tulisan tangan, ejaan, mengorganisasi ide-ide.

e. *Auditory Processing Disorder*

*Auditory Processing Disorder* merupakan kesulitan mendengar perbedaan antara suara. Masalah dengan membaca, dan pemahaman bahasa.

f. *Visual Processing Disorder*

*Visual Processing Disorder* merupakan kesulitan menafsirkan informasi visual. Masalah dengan membaca, matematika, peta, grafik, simbol, dan gambar.



g. *Attention Deficit Disorder (ADD)*

*Attention Deficit Disorder (ADD)* ada dengan atau tanpa hiperaktivitas. Gangguan ini terjadi pada orang yang sering pergi tugas, mengalami kesulitan tertentu dimulai dan beralih tugas bersama-sama dengan rentang perhatian yang sangat pendek dan tingkat tinggi. Mereka gagal menggunakan umpan balik yang mereka terima dengan efektif dan mereka memiliki kemampuan mendengarkan yang lemah. Mereka yang hiperaktif dapat bertindak impulsif dan tak menentu, mengalami kesulitan meramalkan hasil, gagal untuk merencanakan ke depan dan menjadi gelisah. Mereka yang tidak memiliki sifat hiperaktif cenderung melamun berlebihan, kehilangan jejak dari apa yang mereka lakukan dan gagal untuk terlibat dalam belajar mereka kecuali mereka sangat termotivasi. Perilaku orang dengan AD (H) D dapat tidak tepat dan tak terduga, sehingga menjadi penghalang untuk belajar lebih lanjut.

### **3. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar ditandai dengan kegagalan siswa dalam belajar. Burton mengidentifikasi seorang siswa kasus dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar (kegagalan belajar) didefinisikan sebagai berikut:

- a. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat

- penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu. Misalnya siswa tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
- b. Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: intelegensi, bakat), ia diramalkan akan dapat mengerjakannya atau mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achievers* (prestasi rendah). Misalnya, berdasarkan tes intelegensi Rio tergolong anak genius, tetapi prestasi belajarnya tergolong biasa saja.
- c. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu, seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan. Kasus siswa bersangkutan dapat dikategorikan ke dalam *slow learners*. Misalnya, anak usia SMA sewajarnya sudah bisa mempelajari cara menghindari konflik dengan orang lain, tetapi Retno justru bertindak egois dengan setiap keinginannya yang tidak prinsip (seperti anak kecil), sehingga sering menimbulkan konflik dengan hampir setiap orang (tugas perkembangan individu dapat dilihat dengan ITP atau inventori tugas perkembangan).
- d. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. Kasus siswa ini dapat digolongkan ke dalam

*slow learners* atau belum matang sehingga mungkin harus menjadi pengulang pelajaran. Misalnya, untuk mengikuti kelas selanjutnya, siswa harus mencapai nilai rata-rata 7. Sehingga jika diperoleh siswa memiliki nilai rata-rata di bawah 7 dapat tergolong ke dalam anak yang mengalami kesulitan belajar.<sup>48</sup>

Sementara menurut Dalyono, anak yang berkesulitan belajar menunjukkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, misalnya:<sup>49</sup>

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengankawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan soal-soal dan dalam mengerjakan tugas-tugas.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, dan selalu sedih.

Gejala-gejala kesulitan belajar yang muncul pada anak tidak dengan sendirinya. Kesulitan belajar disebabkan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> *Op.Cit.*, hal. 111-112

<sup>49</sup> *Op. Cit.*, hal. 12

- a. Rendahnya kemampuan intelektual siswa
- b. Gangguan perasaan
- c. Kurangnya motivasi
- d. Kurangnya kematangan untuk belajar
- e. Latar belakang sosial yang kurang menunjang
- f. Kebiasaan belajar yang kurang baik
- g. Kemampuan mengingat yang lemah
- h. Terganggunya alat indera
- i. Proses belajar mengajar yang tidak sesuai.<sup>50</sup>

Kesulitan belajar ini dapat diketahui melalui gejala-gejala baik dari perilaku yang menyimpang atau dari hasil belajar yang menurun.

Sebagai tambahan, gejala-gejala adanya gangguan belajar pada anak dapat kita lihat pada:

- a. Gangguan persepsi visual
- b. Gangguan persepsi auditori
- c. Gangguan belajar bahasa
- d. Gangguan perseptual-motorik
- e. Hiperaktivitas
- f. Kacau (*distractability*)

---

<sup>50</sup> *Psikologi Pendidikan Modul Orientasi Pembekalan Calon CPNS*, (Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), hal. 95

#### 4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Ada beberapa ahli pesimis untuk menyebutkan penyebab kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering bolos dan sering mingat dari sekolah.<sup>51</sup>

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:<sup>52</sup>

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa, yakni:
  - 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.

---

<sup>51</sup> Amilda, *Hakekat Kesulitan Belajar*, (Palembang:Rafah Press, 2009), hal. 6

<sup>52</sup> *Op. Cit.*, hal. 184-186

- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  - 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera pengelihat dan pendengaran (mata dan telinga).
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yakni:
- 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - 2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan yang nakal.
  - 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar dan kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Dalam bukunya Mulyono Abdurrahman "*Pendidikan bagi anak yang berkesulitan belajar*" mengatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utamanya adalah disfungsi neurologis. Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Faktor genetik
- (2) Luka pada otak karena trauma fisik karena kekurangan oksigen
- (3) Biokimia yang hilang (misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat)
- (4) Biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan)
- (5) Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam)
- (6) Gizi yang tidak memadai, dan
- (7) Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (*deprivasi lingkungan*).<sup>53</sup>

## 5. Karakteristik Kesulitan Belajar

Karakteristik kesulitan belajar tampak pada:

- a. Gangguan perhatian adalah hiperaktif, pengalihan perhatian.
- b. Kegagalan untuk mengembangkan dan memobilisasi strategi untuk belajar, mengorganisasi belajar, kerangka belajar aktif, dan fungsi-fungsi metakognitif.
- c. Lemah dalam kemampuan gerak antara koordinasi gerakan baik dan kasar, kegagalan umum dan canggung, persoalan-persoalan spesial.
- d. Permasalahan-permasalahan persepsi antara lain, perbedaan stimulus pendengaran, pengelihatan, *closure* dan *cequensi* pendengaran dan penglihatan.

---

<sup>53</sup> *Op.Cit.*, hal. 13

- e. Kesulitan bahasa lisan, pendengaran berbicara daftar kata, kemampuan linguistic.
- f. Kesulitan membaca antara lain pengkodean, keterampilan dasar membaca, membaca komprehensif.
- g. Kesulitan menulis bahasa, antara lain mengeja, tulis tangan, mengarang.
- h. Kesulitan matematika, antara lain pemikiran kuantitatif, berhitung, waktu, ruang, dan menghitung fakta.
- i. Tingkah laku sosial yang tidak pantas antara lain persepsi sosial, tingkah laku emosi, penegakan saling berhubungan.

Cecil D. Mercer memberikan gambaran karakteristik anak berkesulitan belajar sebelum kesulitan belajar dan karakteristik kesulitan belajar temporer. Karakteristik kesulitan belajar sebelum istilah ini digunakan secara umum mulai tahun 1963 Clement (1966) mencatat sepuluh karakteristik disfungsi minimal otak yang dicatat dengan menggunakan tata jenjang. Kesepuluh gambaran disfungsi minimal otak yang telah didefinisikan tersebut di atas sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Hiperaktif suatu gerakan tingkah laku yang tidak berorientasi pada sasaran dan kerap kali kacau.
- b. Gangguan gerak persepsi merupakan permasalahan koordinasi pendengaran dan penglihatan atau input visual dengan respon gerakan umpama pengkopian kata atau bilangan.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 9-10



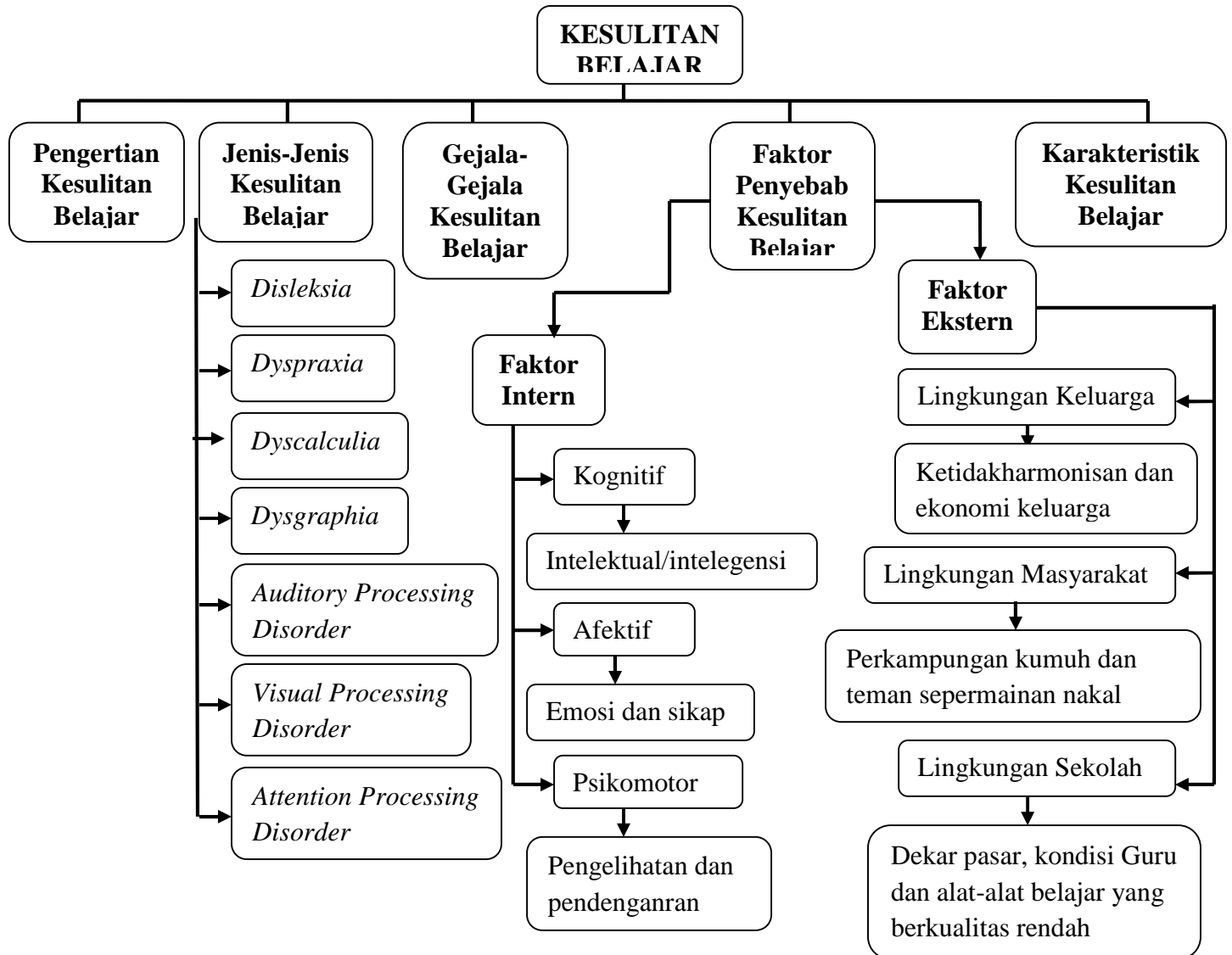
- c. Gangguan emosional merupakan perpindahan tingkah laku normal yang tidak tampak secara langsung dan terkait dengan situasi tertentu.
- d. Gangguan orientasi umum merupakan kesulitan dengan bermacam-macam gerak perpindahan (berpindah-pindah).
- e. Gangguan perhatian merupakan rentang perhatian singkat/pendek dan kebingungan secara umum umpama menyimpan perhatian yang relevan dengan tugas.
- f. Impulsivitas merupakan tingkah laku tanpa berpikir konsekuensinya.
- g. Gangguan ingatan dan berpikir merupakan kesulitan untuk mengingat kembali informasi yang telah dikuasai dan persoalan dalam menyusun konsep yang komprehensif.
- h. Kesulitan belajar spesifik merupakan kesulitan keterampilan akademik, seperti membaca, menulis, berhitung, dan atau mengeja.
- i. Gangguan bicara dan pendengaran, merupakan kesulitan mengerti dan mengingat bicara bahasa, gangguan dalam artikulasi dan kesulitan dalam mengekspresikan dirinya sendiri secara verbal, dengan menggunakan kata-kata dan tata bahasa yang benar.
- j. Tanda/gejala neurologis samar-samar seperti problem gerak, problem persepsi dan perkembangan bahasa yang tidak seimbang dengan daerah gerakan.

Adapun karakteristik kontemporer disajikan secara berturut-turut sebagai berikut:

- a. Kesulitan keterampilan akademik, terdiri dari keterampilan dasar membaca, membaca komprehensif, ekspresi tulisan dan kalkulasi matematik, resoning matematik.
- b. Gangguan persepsi seperti persepsi visual, diskriminasi visual, ingatan visual, diskriminasi pendengaran, ingatan pendengaran, dan integrasi intersensory.
- c. Gangguan gerak, yaitu hiperaktif, hipoaktif, lemah dalam koordinasi gerak yang baik dan kacau, kecanggungan secara umum.
- d. Emosi sosial, seperti perasaan prustrasi akan menimbulkan tindakan tidak senonoh dan menginginkan perasaan negatif tentang harga diri.
- e. Problem memory, seperti sering lupa mengeja kata, fakta matematika da pengarahan/petunjuk guru.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Dan kesulitan belajar juga dapat dipengaruhi dua faktor yaitu: faktor intern dan faktor ektern.

Bagan 1.2 Kesulitan Belajar



## C. Kesulitan Belajar Matematika

### 1. Pengertian Matematika

Kesulitan belajar matematika itu juga disebut *diskalkul* (*discalculis*), sedangkan kesulitan belajar yang sangat erat oleh Kirk disebut *akalkulia*

(*acalculia*).<sup>55</sup> Menurut Johnson & Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.<sup>56</sup> Lerner mengemukakan bahwa matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Kline juga mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.

Menurut Paling ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi; tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

---

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 259

<sup>56</sup> *Op. Cit.*, hal. 188

Cockroft mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Menurut Liebeck (1984: 12) ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, perhitungan matematis (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*). Berdasarkan hasil belajar matematika semacam itu maka Lerner mengemukakan bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah.

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau ketika mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Sebagai contoh anak mengenal konsep segi tiga sebagai suatu bidang yang dikelilingi oleh tiga garis lurus. Pemahaman anak tentang konsep segi tiga dapat dilihat pada saat anak mampu membedakan berbagai bentuk geometri lain dari segi tiga. Contoh lain adalah ketika anak menghitung perkalian  $2 \times 10 = 20$ ,  $3 \times 10 = 30$ , dan  $4 \times 10 = 40$ , anak memahami konsep perkalian 10, yaitu bilangan tersebut diikuti dengan 0. Jika konsep menunjuk pada pemahaman dasar, maka:

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. sebagai contoh, proses menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Suatu keterampilan dasar dilihat dari kinerja anak secara baik atau kurang baik, secara cepat atau lambat dan secara mudah atau sangat sukar. Keterampilan cenderung berkembang dan dapat ditingkatkan melalui latihan.

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, pada saat siswa diminta untuk mengukur luas selembar papan, beberapa konsep dan keterampilan ikut terlibat. Beberapa konsep yang terlibat adalah bujursangkar, garis sejajar, dan mengukur, menjumlahkan, dan mengalikan.

Menurut Winerbrenner, *National Council of Teacher of Mathematic* (NCTM) di Amerika Serikat menyarankan bahwa pembelajaran matematika, penekanan pada konsep matematika merupakan hal yang penting. Penyajian konsep-konsep matematika perlu diurutkan dari proses konkret ke proses semi konkret, selanjutnya ke proses abstrak. Selanjutnya, NCTM mengembangkan dan menerbitkan tiga standar pembelajaran matematika, yaitu *Curriculum and*

*Evaluation Standards of Mathematics, Professional Standards for Teaching Mathematics, dan Assesment Standards for School Mathematics.*<sup>57</sup>

Dalam studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmetika, aljabar, dan geometri. Menurut Dali S. Naga aritmetika atau berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Secara singkat aritmetika atau berhitung adalah pengetahuan tentang bilangan.<sup>58</sup>

Jadi, disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak yang ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan.

## **2. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Matematika**

Menurut Lerner ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, diantaranya:<sup>59</sup>

### **a. Gangguan Hubungan Keruangan**

Konsep hubungan keruangan seperti atas-bawah, puncak-dasar, jauh-dekat, tinggi-rendah, depan-belakang, dan awal-akhir umumnya telah dikuasai oleh anak pada saat mereka belum masuk SD. Anak-anak memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep hubungan keruangan

---

<sup>57</sup> *Op. Cit.*, hal. 180

<sup>58</sup> *Op. Cit.*, hal. 253

<sup>59</sup> *Op. Cit.*, hal. 188-190

tersebut dari pengalaman mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial mereka melalui berbagai permainan. Dengan adanya gangguan dalam memahami konsep-konsep hubungan keruangan dapat mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan. Karena adanya gangguan tersebut, anak mungkin tidak mampu merasakan jarak antara angka-angka pada garis bilangan atau penggaris, dan mungkin anak juga tidak tahu bahwa angka 3 lebih dekat ke angka 4 daripada ke angka 6. Oleh karena itu, ada empat konsep dasar yang harus dikuasai oleh anak pada saat masuk SD. Keempat konsep dasar tersebut adalah konsep keruangan, konsep waktu, konsep kuantitas, dan konsep serbaneka (miscellaneous).

b. Abnormalitas Persepsi Visual

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok atau set. Kesulitan semacam ini merupakan salah satu gejala adanya abnormalitas persepsi visual. Anak yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan mengalami kesulitan bila mereka diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota. Anak seperti ini mungkin akan menghitung satu persatu anggota tiap kelompok lebih dahulu sebelum menjumlahkannya. Anak yang memiliki abnormalitas persepsi visual juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri. Suatu bentuk bujur sangkar



mungkin dilihat oleh anak sebagai empat garis yang tidak saling terkait, mungkin sebagai segi enam, dan bahkan mungkin tampak sebagai lingkaran. Adanya abnormalitas persepsi visual semacam ini dapat menimbulkan kesulitan belajar dalam matematika, terutama dalam memahami simbol.

c. Asosiasi Visual-Motor

Anak berkesulitan belajar matematika sering tdiak dapat menghitung benda-benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya “satu, dua, tig, empat, lima.” Anak mungkin baru memegang benda yang ketiga tetapi telah mengucapkan “lima”, atau “tiga”. Anak-anak semacam ini dapat memberikan kesan mereka hanya menghafal bilangan tanpa memahami maknanya.

d. Perseverasi

Ada anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek saja dalam jangka waktu yang relatif lama. Gangguan perhatian semacam itu disebut perseverasi. Anak demikian mungkin pada mulanya dapat mengerjakan tugas dengan baik, tetapi lama-kelamaan perhatiannya melekat pada suatu objek tertentu. Misalnya:

$$4 + 3 = 7$$

$$5 + 3 = 8$$

$$5 + 2 = 7$$

$$5 + 4 = 9$$

$$4 + 4 = 8$$

$$3 + 4 = 7$$

Angka 9 diulang beberapa kali tanpa memperhatikan kaitannya dengan soal matematika yang dihadapi.

e. Kesulitan Mengenal dan Memahami Simbol

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti +, -, =, >, <, dan sebagainya. Kesulitan semacam ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan memori tetapi juga dapat disebabkan oleh adanya gangguan persepsi visual.

f. Gangguan Penghayatan Tubuh

Anak berkesulitan belajar matematika sering memperlihatkan adanya gangguan penghayatan tubuh (*body image*). Anak demikian merasa sulit untuk memahami hubungan bagian-bagian dari tubuhnya sendiri. Jika anak diminta untuk menggambar tubuh orang misalnya, mereka akan menggambarkan dengan bagian-bagian tubuh yang tidak lengkap atau menempatkan bagian tubuh pada posisi yang salah. Misalnya, leher tidak tampak, tangan diletakkan di kepala, dan sebagainya.

g. Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca

Matematika itu sendiri pada hakikatnya adalah simbolis (Johnson & Myklebust. Oleh karena itu, kesulitan dalam bahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak di bidang matematika. Soal matematika yang

berbentuk cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya. Oleh karena itu, anak mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tertulis.

h. Skor PIQ Jauh Lebih Rendah daripada Skor VIQ

Hasil tes inteligensi dengan menggunakan WISC (*Wechsler Intelligence Scale for Children*) menunjukkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika memiliki skor PIQ (*Performance Intelligence Quotient*) yang jauh lebih rendah daripada skor VIQ (*Verbal Intelligence Quotient*). Tes inteligensi ini memiliki dua subtes, tes verbal dan tes kinerja (*performance*). Subtes verbal mencakup (1) informasi, (2) persamaan, (3) aritmetika, (4) perbendaharaan kata, dan (5) pemahaman. Subtes kinerja mencakup (1) melengkapi gambar, (2) menyusun gambar, (3) menyusun balok, (4) menyusun objek, dan (5) coding.

Rendahnya skor PIQ pada anak berkesulitan belajar matematika tampaknya terkait dengan kesulitan memahami konsep keruangan, gangguan persepsi visual, dan adanya gangguan asosiasi visual-motor.

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Perguruan Islam Munawariyah berdiri pada tanggal 1 Juni 1958, yang didirikan oleh S.H. Husin Almunawwar. Mulanya berlokasi di Kelurahan 14 Ulu Palembang. Pada awalnya madrasah ini hanya sebagai tempat mengaji, akan tetapi atas desakan masyarakat sekitar dan atas prakarsa Ustadz S. Alwi bin Ahmad Bahsin, seorang tokoh ulama yang berpengaruh di kota Palembang, maka didirikanlah sebuah madrasah yang berbentuk bangunan sederhana yaitu bangunan yang terbuat dari kayu. Kemudian pada tahun 1966 dibangunlah gedung semi permanen sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang terletak di lokasi Jl. KH. Abdullah Azhari Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Pada awalnya madrasah ini bernama Madarash Tarbiyah Munawariyah sampai pada tahun 1994 kepengurusan madrasah ini dibakukan melalui badan hukum dan terdaftar pada akta notaris dengan nama Yayasan Perguruan Islam Munawariyah.

Sejak berdirinya hingga sekarang lembaga ini telah banyak menghasilkan lulusan yang bekerja diberbagai bidang disiplin ilmu. Dalam perjalanannya, lembaga ini mendapatkan respon positif dari masyarakat palembang dan sekitarnya, terbukti dengan meningkatnya jumlah peminat atau pendaftar dari

tahun ke tahun. Pada tahun 2002 gedung lembaga ini diperbaharui dan diperluas serta dibangun menjadi bangunan permanen berlantai 3, ditambah dengan 2 unit bangunan ditempat terpisah yang tidak jauh dari gedung utama serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup baik. Madrasah ini telah terakreditasi A (Amat Baik) oleh BAN S/M.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

### 1. Visi

Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

### 2. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, ada beberapa indikator yang dijabarkan dalam misi dari madrasah ibtidaiyah munawariyah palembang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan karakter warga madrasah yang religius, cerdas, disiplin dan cinta tanah air.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang aktif, inovatif, kreatif dan berkualitas.
- c. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademi.
- d. Membiasakan budaya disiplin, hidup bersih, agamis sesuai dengan ciri khas Madrasah.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

1. Terbentuknya warga madrasah yang beriman dan berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama islam.
2. Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan berkualitas, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
3. Terbentuknya warga madrasah yang mencintai, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.

### **C. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Madrasah ibtidaiyah munawariyah palembang terletak di Jalan KH. Abdullah Azhari Kecamatan Seberang Ulu II tepatnya di Kelurahan 13 Ulu Lr. Sederhana Palembang. Madrasah ibtidaiyah munawariyah palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ibtidaiyah munawariyah palembang mempunyai gedung utama dan beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, serta ruang kelas yang berjumlah 9 ruang. Madrasah ibtidaiyah munawariyah palembang mempunyai sebuah lapangan yang terletak di depan bangunan sekolah yang difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari Senin dan penurunan bendera pada hari Sabtu serta kegiatan ketika olahraga dan senam. Adapun ruang penunjang juga merupakan fasilitas yang terdiri dari musholla, ruang UKS, kantin, perpustakaan, ruang komputer dan aula.

#### **D. Keadaan dan Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Adapun keadaan dan kondisi objektif madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang berdasarkan dokumentasi tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

##### 1. Keadaan dan Kondisi Guru

###### a. Keadaan Guru

Guru atau pendidik madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Walaupun demikian mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

###### b. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang sangatlah baik, mulai dari kedisiplinan pakaian, tepat waktu bahkan kedisiplinan tat usaha di kantor. Guru-guru di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang telah memberikan yang terbaik untuk madrasah, mereka menyadari bahwa kedisiplinan adalah tugas mereka yang harus ditaati sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah (Kepala Madrasah) terutama dalam sistem belajar mengajar. Setiap ada guru yang berhalangan tidak bisa mengisi jam pelajaran dapat digantikan oleh guru yang lain atau guru yang mendapat jadwal piket pada hari itu dan juga dapat digantikan dengan memberikan tugas kepada siswa agar mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh madrasah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seorang menaati semua peraturan dan peraturan-peraturan berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya, sehingga dia akan mematuhi dan mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Kedisiplinan guru diartikan jika guru selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Dengan demikian guru-guru dan staf pegawai yang ada di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang telah melaksanakan dengan baik dan menaati dengan semaksimalnya, baik dari segi kedisiplinan waktu, kehadiran, dan lain-lain.

c. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

**Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah**

**Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Kelas
1	Dra.Hj.Sy.Fathimah,M.M 196610211998032001	S2 Magister Manajemen	Kepala Sekolah/Guru	-
2	Drs. Hasan Alkaff 196509101998031001	FKIP/Bahasa Indonesia	Guru	V/VI
3	Asmaliah,S.Ag 196910301998032002	Tarbiyah/PAI	Guru	VI
4	Murhayah,S.Ag 197303072002122001	Tarbiyah/PAI	Guru	I
5	Muktillah,S.Ag 197310202002121002	Tarbiyah/PAI	Guru	VI
6	Siti Rohani,S.Ag 197408222002122002	Tarbiyah/PAI	Guru	II
7	Nelly,S.Ag	Tarbiyah/PAI	Guru	VI



	197801222007012014			
8	Fatmawati,S.Pd.I	Tarbiyah/PAI	Guru	I
9	Paisa, S.Pd.I	Tarbiyah/PAI	Guru	III
10	Yulia,S.Pd.I	Tarbiyah/PAI	Guru	II
11	Yulianti,S.Pd.I	FKIP/BK	Guru	I
12	Sri Mulyati,S.Pd.I	Tarbiyah/PAI	Guru	IV
13	Najemah,S.Pd.I	Tarbiyah/PAI	Guru	IV
14	Marwiyah,S.Pd.I	Tarbiyah/PAI	Guru	I
15	Umi Kalsum,S.Pd.I	FKIP/Bahasa Indonesia	Guru	II
16	Dona Hariya Harpizah, S.Pd	FKIP/Matematika	Guru	VI
17	Eveline Fathanah	SMA	SBK/B.Inggris	III
18	Fitriani,S.Pd	FKIP/Bahasa Inggris	Guru	IV
19	Nyayu Rita Aminah, S.Sos.I	-	Guru	V
20	Nelia Susandari,S.Pd	FKIP/Bahasa Inggris	Guru	IV
21	Ummu Hani,S.Pd	FKIP/Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	V,VI
22	Andrian	DI	GOR	I,II,V,VI
23	Anita,S.Pd	FKIP/Matematika	Guru	V
24	Ariyan Citra,S.Pd	FKIP/Geografi	SBK	V
25	Chairudin,S.Pd.I	Tarbiyah/MPI	Guru	II
26	Epa Yanti,S.Pd	FKIP/Akuntansi	Guru	IV
27	Puspa Virga Chika, S.Pd.	Tarbiyah/PGMI	Guru	V
28	Rini Anggraini,S.Pd	Tarbiyah/PGMI	Guru	VI
29	Nadia Permata,S.Pd	Tarbiyah/PGMI	Guru	V
30	Aulia Karima	SMA	Guru	III
31	Windari Anggraini,A.Md	D3	TU	-
32	Titin Aprilia Sari	SMA	Pustakawan	-
33	Eva Susanti	SMA	Cleaning Service Taman dan Kelas	-
34	Abdul Kadir	SMA	Satpam	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

#### d. Tugas Karyawan

##### 1) Unit Tata Usaha (TU)

Tata usaha di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang mempunyai tugas yang cukup banyak, salah satunya adalah melakukan

kegiatan tata persuratan dan kearsifan, pengurusan surat meliputi mencatat, mengarahkan dan mengendalikan surat baik surat masuk maupun surat keluar. Tugas umum administrator kantor tata usaha yaitu:

- a) Membantu menyiapkan peralatan yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b) Melaksanakan tugas pokok masing-masing personil sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pimpinan dengan penuh semangat dan pengabdian. Kepala tata usaha mempunyai tugas sebagai berikut:
  - (1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
  - (2) Mengelola keuangan sekolah
  - (3) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
  - (4) Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha sekolah
  - (5) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
  - (6) Menyusun dan menyajikan data
  - (7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan pengurusan dan ketata usahaan secara berskala.

## **E. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

### **1. Keadaan siswa**

Kegiatan siswa merupakan segala aktivitas yang dilakukan siswa yang meliputi kegiatan intra kurikuler. Kegiatan ini dikoordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina osis. Kegiatan intra kurikuler

wajib diikuti oleh siswa. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa hanya diikuti sebagian siswa saja. Kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

## 2. Jumlah Siswa

Rekapitulasi siswa dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- a) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah : 775 orang siswa
- b) Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah : 786 orang siswa
- c) Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah : 849 orang siswa

Selanjutnya data siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada daftar berikut:

### **Rekapitulasi Jumlah Siswa MI Munawariyah**

#### **Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	I-A	22	12	34	Murhayah,S.Ag
2	I-B	15	19	34	Fatmawati,S.Pd.I
3	I-C	23	14	37	Yulianti,S.Pd
4	1-D	24	12	36	Marwiyah,S.Pd.I
5	II-A	20	20	40	Siti Rohani,S.Ag

6	II-B	16	21	37	Yulia,S.Pd.I
7	II-C	19	16	35	Umi Kalsum,S.Pd
8	II-D	19	16	35	Chairudin,S.Pd.I
9	III-A	15	25	40	Paisa,S.Pd.I
10	III-B	23	17	40	Aulia Karima
11	III-C	21	15	36	Nadia Permata,S.Pd
12	III-D	21	19	40	Najemah,S.Pd.I
13	IV-A	22	20	42	Fitriani,S.Pd
14	IV-B	29	14	43	Sri Mulyati,S.Pd.I
15	IV-C	25	19	44	Epa Yanti,S.Pd.I
16	V-A. <sup>1</sup>	27	10	37	Nyayu Rita Aminah,S.Sos,I
17	V-A. <sup>2</sup>	14	16	30	Puspa Virga Chika,S.Pd
18	V-B	21	16	37	Nelia Susandari,S.Pd
19	V –C	23	14	37	Rini Anggraini,S.Pd
20	VI-A	20	25	45	Nelly,S.Pd.I
21	VI-B	18	28	46	Asmaliah,S.Ag
22	VI-C	26	18	44	Muktillah,S.Ag
Jumlah		463	386	849	-

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

## **F. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Madrasah ibtidaiyah munawariyah palembang mempunyai lingkungan yang cukup strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana sekolah ini berada jauh dari keramaian atau jalan raya.

Madrasah ibtidaiyah munawariyah palembang dibangun di atas tanah seluas 1590 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 830 M<sup>2</sup> terdiri dari bangunan utama 3 lantai dan 3 ruang bangunan tambahan 1 lantai, adapun fasilitas atau sarana yang dimiliki dapat terlihat pada tabel berikut ini :

### **1. Sarana**

<b>No</b>	<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Belajar	9 ruang
4	Ruang Praktek Komputer	1 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Aula	1 ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Ruang Mushollah	1 Ruang
9	Toilet/WC	3 ruang

**Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

## 2. Prasarana

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Meja dan kursi belajar	350 buah	Baik
2	Papan Tulis	11 buah	Baik
3	Meja Guru	20 buah	Baik
4	Alat Peraga	5 set	Baik
5	Buku Pelajaran	3500 eks	Baik
6	Komputer	17 buah	Baik
7	Peralatan Olahraga	7 set	Baik
8	Loker	1 buah	Baik
9	Papan Data	7 buah	Baik
10	Sajadah/Mukena	10 buah	Baik
11	Proyektor	1 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

### a. Perkarangan Sekolah

Madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang memiliki perkarangan yang cukup luas sehingga membuat lingkungan yang baik antara guru, karyawan, penjaga sekolah siswa-siswi itu sendiri khususnya. Berdasarkan pengamatan peneliti perkarangan madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang cukup bersih dan nyaman.

b. Perpustakaan

Madrasah ibtidiyah munawariyah Palembang telah memiliki perpustakaan, yang terdiri dari buku-buku pengetahuan umum, buku agama, komik, novel dan buku pelajaran lainnya. Di samping itu diperpustakaan ini juga terdapat 1 meja ukuran sedang, dua kursi tempat duduk, satu buah kipas angin, serta 1 buah lemari dan UHF Proyektor.

c. Media untuk pengajaran Olahraga, Kesenian dan lain-lain

1) Media untuk pengajaran olahraga telah memadai atau tersedia seperti:

- a) Lapangan bola voli
- b) Lapangan bola basket
- c) Lapangan bulu tangkis
- d) Bola voli

2) Media untuk kesenian

- a) Seperangkat pakaian adat tari daerah dan tari modern, yang terdiri 10 tarian.
- b) Lemari pakaian untuk menyimpan properti tari
- c) Ruang sanggar (sanggar al-wardah)
- d) Alat musik seperti gitar, pionika, gendang dan terbang
- e) Kaset-kaset tari dan drama

d. Pengadaan Air

Pengadaan air bersih di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang telah memadai dikarenakan tersedianya air PAM. Yang

disediakan untuk berwudhu' bagi para siswa dan siswi untuk melaksanakan praktek berwudhu' dan shalat.

e. Kantin

Madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang memiliki 1 buah kantin yang berada di kawasan sekolah, dibuka dari jam sebelum anak-anak madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang masuk 06.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB, kantin ini telah terjaga kebersihannya, baik dari segi makanan dan segi lingkungan serta peralatan makanan.

f. Penerangan

Penerangan di madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang sudah sangat baik karena telah menggunakan lampu listrik baik di kantor maupun di kelas.

g. Tempat Ibadah

Madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang memiliki mushollah sebagai tempat ibadah yang cukup luas, mushollah ini juga digunakan tempat belajar praktek shalat anak-anak madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang.

h. Toilet/WC

Madrasah ibtidaiyah munawariyah Palembang memiliki kamar kecil yang telah tersedia yaitu WC untuk para guru dan WC untuk siswa dimana keduanya terpisah antara siswa perempuan dan laki-laki.



i. Ruang UKS

Madrasah ibtdaiyah munawariyah Palembang memiliki 1 ruangan UKS yang terletak di dekat sebelah kanan kantor madrasah ibtdaiyah munawariyah Palembang yang terdiri khusus tempat siswa laki-laki dan siswi perempuan.

j. Kegiatan Intra dan Ekstra Madrasah

Adapun kegiatan intra Madrasah meliputi:

- 1) Menari
- 2) Intensif baca tulis Al-Qur'an
- 3) Kaligrafi
- 4) Melukis

Sedangkan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Pramuka
- 2) LTBB dan Paskibra

**G. Prestasi yang Pernah di Capai**

Adapun prestasi yang pernah dicapai Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang selama empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Data Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah**

**Palembang dari Tahun 2011 S/D 2017**

<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>Kegiatan Lomba</b>	<b>Juara</b>	<b>Nama Peserta</b>
29 Maret 2011	Lomba Siswa Berprestasi Tingkat Kecamatan SU II	Juara II	Labib Muqoffa
2011	Lomba TUS ( Tata Upacara Sekolah) Tingkat Kecamatan SU II	Juara I	Nadia,dkk
2011	Lomba TUS ( Tata Upacara Sekolah) Tingkat Kota Palembang	Juara II	Nadia,dkk
2011	Lomba Mewarnai	Juara III	Rafli Perdana
	Lomba TBB Putri	Juara II	Salwa
2012	Lomba Sekolah Sehat Tk. Kota Palembang	Juara II	Siswa/i MI.Munawariyah
12 Februari 2012	Lomba Busana Muslim ( Putra )	Juara II	M. Putra Riski
	Lomba TBB ( Putri )	Juara III	Uswatun Hasanah,dkk
	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
	Lomba TBB ( Putra )	Juara I	Joddy,dkk
26 Februari 2012	Lomba Dasa Darma ( Putri )	Juara I	UswatunHasanah,dkk

	Lomba Pionering ( Putra )	Juara I	Yusril,dkk
	Lomba Pionering ( Putri )	Juara II	Nadia,dkk
	Lomba Permainan Memasukkan Bola ke dalam Keranjang	Juara III	Pramuka Siaga
11 Maret 2012	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
	Lomba TBB ( Putra )	Juara I	Nadia,dkk
	Lomba TBB ( Putri )	Juara II	Agung,dkk
	Lomba Dasa Darma ( Putra )	Juara I	M. Putra Riski,dkk
	Lomba Dasa Darma ( Putri )	Juara I	Uswatun Hasanah,dkk
	Lomba Hasta Karya ( Putra )	Juara I	A. Basid,dkk
	Lomba Hasta Karya ( Putri )	Juara I	Miftahul Jannah,dkk
10 Maret 2013	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
	Lomba Pionering ( Putra )	Juara I	Nakrawi,dkk
	Lomba Pionering ( Putri ) ( membuat mini pakai stik )	Juara I	Ny. Tiara Hairani,dkk
	Lomba Dasa Darma ( Putra )	Juara III	M. Risky,dkk
	Lomba TBB ( Putra )	Juara III	Andriansyah,dkk

12 Maret 2013	Lomba Mewarnai	Juara II	A. Hafizurrahman
	Lomba Mewarnai	Juara III	Izuddin Suhaily
18 Maret 2013	Lomba Siswa Berprestasi Tingkat Kecamatan SU II	Harapan I	Ibrahim Kadafi
31 Maret 2013	Lomba Pramuka	Juara Umum I	
	Lomba Pionering ( Putri )	Juara III	Murna,dkk
	Lomba Seni Tari ( Gending Sriwijaya)	Juara I	Febri Zulfa Winda,dkk
	Lomba Seni Tari ( Palembang Bari )	Juara III	Bertrand Alexander,dkk
	Lomba Karnaval ( Putri )	Juara III	Febri Zulfa Winda,dkk
	Lomba Karnaval ( Putra )	Juara III	Bertrand Alexander,dkk
	Lomba Pakaian Seragam Pramuka ( Putra )	Juara III	Agus Syawaludin
	Juara Umum I Tingkat Propinsi di IAIN Raden Fatah Palembang		
	Lomba Tari Siaga Putra	Juara I	
	Lomba Tari Siaga Putri	Juara I	
	Lomba Mewarnai Putri	Juara II	
	Lomba Mewarnai Putra	Juara III	

	Lomba Puisi Putri	Juara I	
Tahun 2014	Lomba Pramuka di SMP Nurul Iman Sekip Palembang		
	Lomba pakaian rapi (Siaga Putra)	Juara III	
	Lomba TBB Putri Penggalang	Juara III	
	Lomba Yel-Yel Pramuka Putra Penggalang	Juara III	
	Lomba Pengucap Dasa Darma Putra	Juara III	
Tahun 2014	Tri Lomba Siaga di IAIN Raden Fatah		
	Lomba Pengucapan Dwi Darma (Putra )	Juara II	
	Lomba Paduan Suara (Putra)	Juara I	
	Lomba Mewarnai (putra )	Juara II	
	Tari Gending Sriwijaya (Putri)	Juara III	
	Lomba Mewarnai (Putri)	Juara II	
Tahun 2015	Lomba 3 R Adiwiyata Tk. Kota Plg	Juara II	Salwa Mutasyakiroh, Putri Wulandari
10 Feb 2015	Lomba Karate Putri	Juara II	Wulan Pertiwi
	Lomba Bulu Tangkis	Juara II	Aztria Ramadhan
	Lomba Futsal	Juara III	Agus Syawaludin,dkk

15 Maret 2015	Lomba Puisi (Putri)	Harapan I	Annisa Wahyuni
	Lomba Puisi (Putra)	Juara III	Agus Syawaludin
	Lomba Puisi (Putri)	Harapan III	Najwa Sida
21 Maret 2015	Lomba Upacara Tingkat Kota Palembang	Juara I	Amiratun, dkk
15 Maret 2015	Lomba 3R Adiwiyata Tk. Kota Palembang	Juara I	Anisah Tanziela, Najwa Sida
24 Mei 2015	Lomba menyambung ayat	Juara II	Febri Zulfa Winda
		Juara III	Abdullah Hamid
17 Mei 2015	Lomba Azan	Juara III	Maula Maliki
	Lomba Busana Muslim	Juara II	Selly Noor Fadilla
	Lomba Dokter Kecil Tk. Kota Plg	Juara II	Aulia Tri Septiani
	Lomba Hafalan Surah Pendek	Juara II	
	Lomba 3 R ( Putri ) Tingkat Kota Plg	Juara II	Salwa Mutasyakiroh
16 Oktober 2016	Puisi ( Putri )	Juara I	Fatimah Labiba
	Hapalan Surah Pendek & Saritilawah	Juara III	M. Riziq dan Marchel
	Senam Pramuka ( Putri )	Juara III	Riska Febriani, dkk
	Pionering	Juara II	Khoirunnisa Rahayu
	Menghias Ember ( Putri )	Juara II	Nur Adila

	Menghias Ember ( Putra )	Juara I	M. Hafizurrahman
12 Desember 2016	TBB ( Putra )	Juara I	M. Sholihin
	MTQ ( Putra )	Juara III	Novel Dwi saputra
	TBB ( Putri)	Juara II	Nur Adilah,dkk
	Puisi ( Putri )	Juara I	Fatimah labiba
05 Februari 2017	Melukis( Putri )	Juara III	Putri SHofi Salsabila
	Melukis ( Putra )	Juara III	M. Zaki Zahran
	TBB ( Putri )	Juara I	Nur Adilah, dkk
	TBB ( Putra )	Juara III	M. Sholihin, dkk
12 Maret 2017	TBB	Juara III	M. Sholihin,dkk
	Pionering	Juara III	Inda Febriani,dkk
	Hasta Karya	Juara II	M. Dafir Tsabith
14 Mei 2017	TBB ( Putri )	Juara III	Nur Adilah,dkk
	Pionering ( Putri )	Juara II	Tasbiha,dkk
	Hasta Karya ( Putri )	Juara I	Andini dan Cindy A
	Hasta Karya ( Putra )	Juara II	Aztria Ramadhan
	Kaligrafi ( Putra )	Juara II	M. Zaki Zahran
	Kaligrafi ( Putri )	Juara I	Nisrina Zahira

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

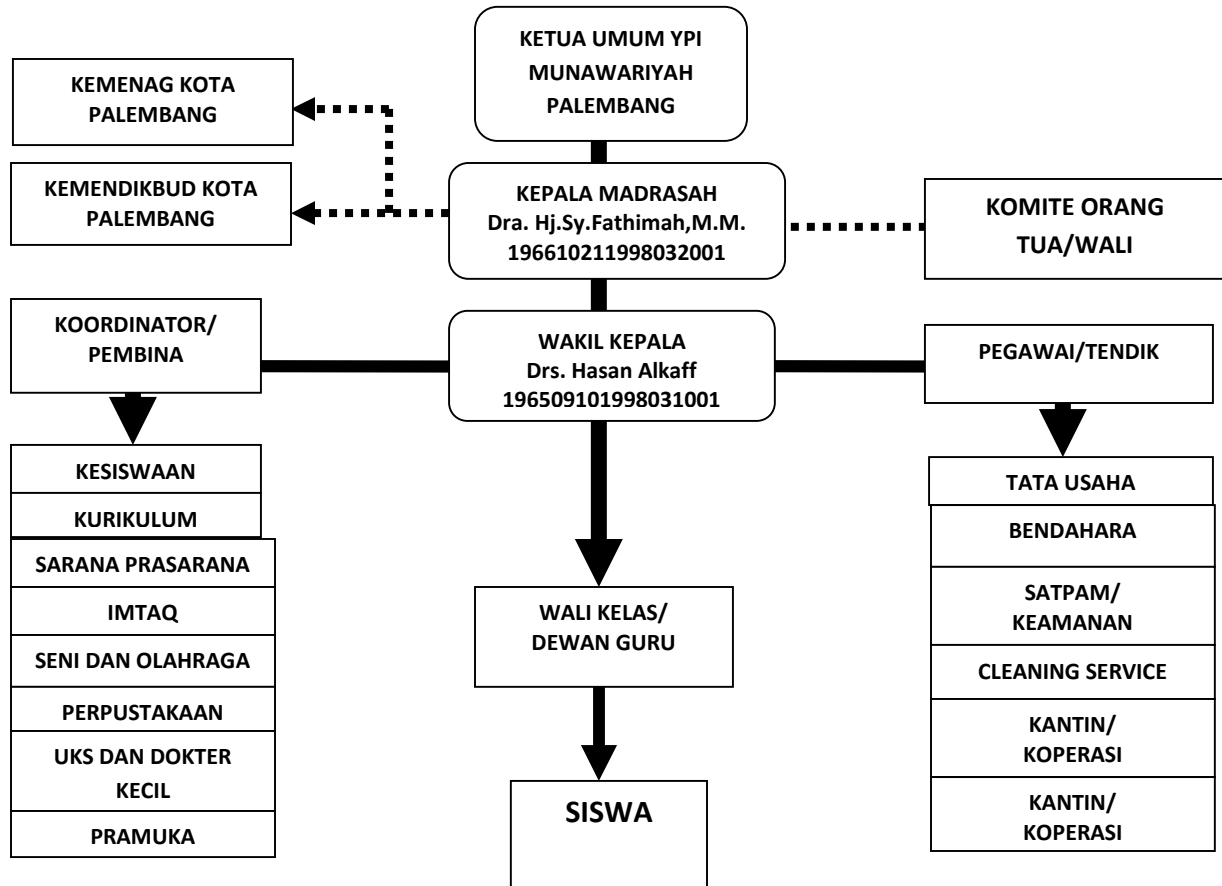
## **H. Keadaan Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas yang meliputi kegiatan belajar siswa, seperti intra sekolah dan ekstra sekolah. Kegiatan intren wajib diikuti oleh seluruh siswa yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaaan dan dibantu oleh para guru MI Munawariyah Palembang, sedangkan kegiatan ekstra hanya diikuti oleh sebagian siswa yang dikoordinir oleh guru yang berkompeten dalam bidang ekstranya masing-masing seperti pramuka dan kesenian.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di MI Munawariyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai hari sabtu dan dimulai dari pukul 6.45-10.00 WIB untuk kelas I dan kelas II, untuk kelas III dan Kelas IV 12.50-17.00 WIB, dan untuk kelas V dan kelas VI 06.45-12.50. sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, siswa bebaris di depan kelas masing-masing untuk berdoa bersama dan dilanjutkan tadarusan diruangan Aula untuk kelas VI dan untuk kelas I, II, III, IV, dan V membaca surah-surah pendek di dalam kelas masing-masing.



## I. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang



### KETERANGAN

- : Garis Komando  
 ..... : Garis Koordinasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Sudah kita ketahui bahwa matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Menurut Johnson dan Myklebust dalam buku Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa:

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Lerner mengemukakan bahwa matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Kline juga mengemukakan bahwa matematika merupakan

bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.<sup>60</sup>

Menurut Paling, ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi; tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis. Selanjutnya, Paling mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Menurut Cockroft, dalam buku Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Menurut Liebeck ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, perhitungan matematis (*mathematics*

---

<sup>60</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 252

*calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*). Berdasarkan hasil belajar matematika semacam itu maka Lerner mengemukakan bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah.<sup>61</sup>

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda-benda atau ketika dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Sebagai contoh anak mengenal konsep segitiga sebagai suatu bidang yang dikelilingi oleh tiga garis lurus. Pemahaman anak tentang konsep segitiga dapat dilihat pada saat anak mampu membedakan berbagai bentuk geometri lain dari segitiga. Contoh lain adalah ketika anak menghitung perkalian  $2 \times 10 = 20$ ,  $3 \times 10 = 30$ , dan  $4 \times 10 = 40$ , anak memahami konsep perkalian 10, yaitu bilangan tersebut diikuti dengan 0. Jika konsep menunjuk pada pemahaman dasar, maka:

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. sebagai contoh, proses menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Suatu keterampilan dapat dilihat dari kinerja anak secara baik atau kurang baik, secara cepat atau lambat, dan secara mudah atau sangat sukar. Keterampilan cenderung berkembang dan dapat ditingkatkan melalui latihan.

---

<sup>61</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 204

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi yang baru atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, pada saat siswa diminta untuk mengukur luas selembar papan, beberapa konsep dan keterampilan ikut terlibat. Beberapa konsep yang terlibat adalah bujursangkar, garis sejajar, dan sisi; dan beberapa keterampilan yang terlibat adalah keterampilan mengukur, menjumlahkan, dan mengalikan.

Kesulitan belajar adalah tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku pada siswa seperti ribut di dalam kelas, mengganggu teman, dan tidak disiplin dalam belajar. Kesulitan belajar menurut banyak orang hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja. Padahal, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal maupun siswa yang berkemampuan tinggi.

Banyak orang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Sebagian kita juga sering mempertukarkan antara matematika dengan aritmatika dan berhitung. Padahal cakupan matematika itu sangat luas daripada berhitung saja.

Bagi sebagian besar siswa berkesulitan belajar, pemecahan masalah merupakan bagian yang paling sulit dalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, bimbingan dan latihan sangat diperlukan untuk belajar mengkombinasikan

berpikir berbahasa dengan keterampilan menghitung dan konsep-konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah matematika. Dilihat dari lapangan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika apalagi pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung, karena pada materi tersebut siswa sering mengalami kesulitan dalam mempelajari sifat komutatif, sifat asosiatif, dan sifat distributif seperti ada yang ditukar ditambah, dikelompokkan dikali ditambah, dan dibalikkan dikali ditambah. Oleh karena itu, siswa kebingungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang peneliti melakukan wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu A selaku guru matematika Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang menyebutkan bahwa:

Menurut saya kegiatan di sekolah yang diikuti oleh siswa, tidak semua bisa diikuti dan tidak semua siswa sukai bahkan ada yang memang berkesulitan dalam belajar tersebut, baik itu mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan lainnya. Kemudian berbicara masalah kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yang dialami oleh siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang mereka menganggap bahwa materi yang diajarkan itu sulit dan susah dipahami oleh mereka. Contohnya: pada saat saya menjelaskan materi tentang penggunaan sifat-sifat operasi hitung saya sering melihat ada (1) ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, seperti konsep penjumlahan dan perkalian itu siswa kelihatan bingung sehingga dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep itu kurang, (2) ketidakmampuan siswa dalam berhitung, seperti penjumlahan, sehingga pada saat menjawab tugas yang diberikan guru ada siswa yang keliru dalam menjawab, (3)

ketidakmampuan siswa dalam memahami tentang simbol matematika, dan (4) ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian.<sup>62</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti kepada siswi-siswa kelas VB tentang jenis apa saja yang menurut mereka kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung.

Sebagaimana yang dikemukakan MH tentang kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yang dialami, ia mengungkapkan bahwa:

Menurut saya mata pelajaran matematika itu sangat sulit untuk dipahami dan dimengerti, karena terlalu banyak pembagian-pembagian. Seperti materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung saya tidak terlalu suka di assosiatif sampai-sampai ketika pembelajaran berlangsung saya ribut. Dan juga saya sering mendapatkan nilai yang rendah yaitu berkisar 30 sampai 50. Apalagi pada saat guru menyampaikan materi terlalu cepat. Sehingga ketika guru memberikan tugas saya terkadang menyontek punya teman.<sup>63</sup>

Kemudian yang dikemukakan SZ tentang kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yang dialami, ia mengungkapkan bahwa:

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dan saya tidak senang ketika belajar matematika. Dan gurunya dalam menyampaikan materi juga terlalu cepat dan tidak berulang-ulang. Sampai-sampai pada saat pembelajaran berlangsung saya tidak memperhatikan melainkan asyik bercerita tentang hantu dengan teman sebangku dan sering menyontek punya teman ketika diberikan tugas oleh guru. Apalagi pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung saya tidak suka dan menurut saya itu terlalu susah karena ada

---

<sup>62</sup> Wawancara, A (Guru Mata Pelajaran Matematika), Tanggal 06 September 2017. Pukul 09.18

<sup>63</sup> Wawancara, MH (Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang), Tanggal 06 September 2017. Pukul 08.08

penjumlahan. Apalagi nilai yang sering dapatkan juga rendah yaitu 40 sampai 70.<sup>64</sup>

Selanjutnya yang dikemukakan AF tentang kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yang dialami, ia mengungkapkan bahwa:

Bagi saya matematika itu pelajaran yang susah karena adanya perkalian dan nilai yang saya dapatkan juga kecil yaitu 20 sampai 66. Apalagi guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat yang membuat saya lambat dalam memahami dan mengerti. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung saya kadang bercerita dan kadang ribut. Apalagi materi yang pelajari adalah materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung itu saya tidak suka dan susahnyanya di assosiatif (pengelompokkan) karena harus dikelompokkan dan dikalikan sehingga hasilnya sama.<sup>65</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan AA tentang kesulitan matematika belajar pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yang dialami, ia mengungkapkan bahwa:

Menurut saya pelajaran matematika itu sangat mudah dan nilai yang didapatkan cukup besar yaitu 70, 75 dan 80. Apalagi materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung saya senang karena di materi ini ada yang ditukarkan (komutatif), dikelompokkan (asosiatif), dan dibalikkan (distributif). Sehingga pada saat guru menyampaikan saya duduk diam dan memperhatikan penjelasan dari guru. Akan tetapi, saya tidak suka belajar bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia itu saya sulit dalam membuat cerita. Apalagi nilai saya kecil yaitu 50.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara, SZ (Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang), Tanggal 06 September 2017. Pukul 10.12

<sup>65</sup> Wawancara, AF (Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang), Tanggal 06 September 2017. Pukul 07.17

<sup>66</sup> Wawancara, AA (Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang), Tanggal 06 September 2017. Pukul 10.30



Selain itu, juga dikemukakan MFR tentang kesulitan belajar matematika belajar pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yang dialami, ia mengungkapkan bahwa:

Karena pelajaran matematika itu sangat mudah. Seperti materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung itu saya senang karena ada penjumlahan dan perkalian. Sehingga nilai yang saya didapatkan yaitu 67 sampai 100. Menurut saya pelajaran IPA itu sangat susah di dalam pilihan ganda. Sehingga saya. Kemudian pada saat guru menyampaikan materi saya mendengarkan dengan jelas penjelasan dari guru. Dan ketika diberikan tugas oleh guru saya kerjakan sendiri. Dan saya tidak menyukai pelajaran IPA, karena saya susah dalam soal pilihan ganda, terus nilai yang didapatkan kecil yaitu 20. Dan gurunya pun tidak kreatif sehingga siswa yang ribut tidak ditegur.<sup>67</sup>

Kemudian IKP juga mengemukakan tentang kesulitan belajar matematika belajar pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yang dialami, ia mengungkapkan bahwa:

Menurut saya materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung itu terlalu sukar. Sehingga pada saat diberikan tugas oleh guru saya terkadang menyontek punya teman. Dan nilainya pun sangat kecil yaitu 45 sampai 70. Makanya sampai sekarang saya tidak begitu senang dengan matematika. Apalagi gurunya telalu cepat menyampaikan materi. Dan saya merasa mata pelajaran SKI mudah dan nilainya pun besar yaitu 60, 80, 90 dan 100.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa-siswi kelas VB mengenai kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yaitu bahwa pada saat guru menyampaikan materi guru tersebut melihat ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep

---

<sup>67</sup> Wawancara, M.FR (Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang), Tanggal 06 September 2017. Pukul 08.45

<sup>68</sup> Wawancara, IKP (Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang), Tanggal 06 September 2017. Pukul 09.30

penjumlahan dan perkalian, ketidakmampuan siswa dalam berhitung, dan ketidakmampuan memahami perkalian. Oleh karena itu, dari 6 orang siswa terdapat 4 orang yang tidak menyukai pelajaran matematika dilihat dari nilai yang tidak sesuai dengan KKM, 2 orang yang menyukai pelajaran matematika dilihat dari nilai yang sesuai dengan KKM. Sehingga 4 orang tersebut mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung. Bahkan pada materi tersebut siswa sering merasa susah dan bingung, karena ada yang ditambah, dikali, ditukar, dikelompokkan, dan dibalikkan. Sampai-sampai ketika guru memberikan siswa tersebut menyontek punya temannya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung, peneliti melihat perhatian atau minat siswa ketika belajar penggunaan sifat-sifat operasi hitung dari jumlah 37 orang siswa hanya 10 orang siswa yang berantusias ingin menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi tersebut. Pada materi tersebut bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar sifat asosiatif dan distributif. Dan peneliti melihat dari keseluruhan siswa terhadap dokumen latihan, nilai yang dimiliki atau yang didapat oleh siswa saat tugas yang diberikan oleh guru, menunjukkan bahwa rata-rata yang didapatkan oleh siswa dibawah rata-rata atau KKM itu sendiri bahkan ada siswa yang mendapat nilai yang sangat kecil.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi, Mata Pelajaran Matematika Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, Tanggal 04 September 2017. Pukul 09.15

**Data Hasil Latihan Siswa Kelas VB MI Munawariyah Palembang  
Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>NILAI</b>
1	ABDUL BASITH F	20
2	ABDURRAHMAN	60
3	ABDURRAHMAN S	80
4	AHMAD FAHRI	67
5	AHMAD FAIZ	66
6	AHMAD HAFIZ	90
7	AHMAD RAFIANSYAH	10
8	AMRINA ROSYADA N	17
9	ARINI AGUSTIN	67
10	AYU INDRIANI	50
11	FATIMAH TUZZAHRAH	33
12	INTAN KAYLA PUTRI	17
13	M. AIDIL	84
14	M. AL JATI G	50
15	M. ARIF FIRMANSYAH	55
16	M. BAROQAH	100
17	M. FAJAR R	67
18	M. RAIHAN R	55
19	M. RIDWAN	70
20	M. ROFIQ PRASETYA	33
21	M. RYAN	50
22	M. SOBIRIN	100
23	M. UWAIS AL QORNI	100
24	MAYA SARI	33
25	MUHAMMAD HABIBI	50
26	NAZELA	44
27	OKTAVIA NISSA	100
28	PUTRI CHELSIANI	100
29	RAIHAN ZAHIR	34
30	RISMA SAPUTRI	33
31	SAKINAH	50
32	SHALSA APRIANTI	17
33	SITI NAILA ZAHARA	67
34	SITI RISNA	84
35	SITI ZASKIA	17
36	SYAMIATUL HASANAH	84
37	YOLANDA	84

Adapun berdasarkan data di atas dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, observasi dan telaah dokumentasi terkait kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung, dapat disimpulkan bahwa pada saat guru menyampaikan materi guru tersebut melihat ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep penjumlahan dan perkalian, dan ketidakmampuan siswa dalam berhitung. Oleh karena itu, dari 6 orang siswa terdapat 4 orang yang tidak menyukai pelajaran matematika dilihat dari nilai yang tidak sesuai dengan KKM, 2 orang yang menyukai pelajaran matematika dilihat dari nilai yang sesuai dengan KKM. Sehingga 4 orang tersebut mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung. Bahkan pada materi tersebut siswa sering merasa susah dan bingung, karena ada yang ditambah, dikali, ditukar, dikelompokkan, dan dibalikkan. Sampai-sampai ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tersebut sering mencontek punya temannya. Namun, ketika dilihat dari beberapa hasil observasi yang dilakukan peneliti tidak melihat penggulungan terhadap materi yang diajarkan sehingga membuat siswa sulit untuk memahami dan mengerti.

## **B. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung Madarrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Menurut Zubaidah Amir dan Risnawati dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran Matematika* ada beberapa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar antara lain:<sup>70</sup>

### 1. Faktor Internal

Menurut Muhibbin Syah, faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa. Menurut Resty Rahajeng faktor internal siswa menyebabkan kesulitan belajar matematika dapat berupa fisiologis, kecerdasan, motivasi dan minat.

- a. Ciri khas/karakter siswa
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menyimpan perolehan hasil belajar
- g. Menggali hasil belajar yang tersimpan
- h. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- i. Rasa percaya diri siswa
- j. Intelegensi dan keberhasilan belajar

---

<sup>70</sup> Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 192-195

#### k. Kebiasaan belajar

##### 1. Cita-cita siswa

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Menurut Rsety Rahajeng faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat, guru, dan media pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan* mengungkapkan bahwa secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari:<sup>71</sup>

##### 1. Faktor Internal

Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

---

<sup>71</sup> Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hal. 6

## 2. Faktor Eksternal

Yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yakni:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan orangtua dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar dan kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Menurut Howard dan Orlansky, Kirk dan Callagher, Lovit bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dikategorikan ke dalam lima faktor penyebab, yaitu: (1) kerusakan yang terjadi pada susunan syaraf pusat, (2) ketidakseimbangan biokimia, (3) keturunan, (4) lingkungan, dan (5) pengaruh teratogenic (zat kimia/obat-obatan).<sup>72</sup>

Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di MI Munawariyah Palembang peneliti melakukan wawancara dan observasi.

---

<sup>72</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya)*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), hal 17

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru matematika mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung, yaitu:

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu:

1. Faktor Internal

Contoh: adanya siswa yang tidak disiplin dalam belajar, konsentrasi belajar tidak bertahan lama, dan kemampuan mengingat siswa rendah. Serta dalam mengerjakan soal, maksudnya kesulitan dalam memahami soal.

2. Faktor Eksternal

Contoh: Guru dalam memberikan pemahaman yang kurang jelas, lingkungan keluarga kurang mendukung, dan lingkungan sekolah yang berisik.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil analisis dokumen, pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung peneliti melihat bahwa dalam belajar materi tersebut ada sebagian siswa yang merasa sulit dalam memahami soal, sehingga pada saat latihan sering mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan KKM atau nilai rendah dan menyontek punya temannya. Sampai-sampai minat siswa terhadap materi tersebut kurang dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung, yaitu: faktor mengerjakan soal, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal adalah siswa kesulitan dalam memahami maksud soal; kurang memahami konsep sifat-sifat operasi hitung; konsep

---

<sup>73</sup> Wawancara, A (Guru Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang), Tanggal 06 September 2017. Pukul 09.18



memahami dan menghafal rumus; dan kesulitan menghitung. Sehingga siswa sering mencontek punya temannya. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa adalah kemampuan intelektual siswa yang rendah, sikap belajar siswa cenderung malas dan kurang disiplin, motivasi belajar rendah, konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, dan kemampuan penginderaan yang terganggu. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru dalam memberikan pemahaman yang kurang jelas, lingkungan keluarga kurang mendukung, dan lingkungan sekolah yang berisik.

### **C. Upaya yang dilakukan Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

Menurut Polya, mengemukakan bahwa pemecahan masalah memuat empat langkah, yaitu:

1. Memahami masalah tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.
2. Merencanakan penyelesaian masalah.
3. Menyelesaikan masalah sesuai rencana
4. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru matematika, mengemukakan bahwa:

Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Faktor guru, gaya mengajar guru harus lebih menarik.
- b. Penggunaan alat bantu atau media harus jelas dan siswa langsung diajak kesituasi nyata, karena pembelajaran matematika lebih banyak realita dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pola interaksi yang bervariasi antara siswa dan guru yang akan membuat siswa dan guru lebih dekat.”<sup>74</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, seperti konsep penjumlahan dan perkalian itu siswa kelihatan bingung sehingga dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep itu kurang. Upaya yang dilakukan adalah seorang guru membuat kemampuan dasar terlebih dahulu, dimulai dengan kegiatan konsep angka dengan cara menghitung benda yang dimilikinya, sehingga anak tersebut akan paham tentang konsep angka lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak. Dan adanya pengulangan disetiap akhir pembelajaran.
- 2) Ketidakmampuan siswa dalam berhitung, seperti penjumlahan, sehingga pada saat menjawab tugas yang diberikan guru ada siswa yang keliru dalam menjawab. Upaya yang harus dilakukan seorang guru memberikan

---

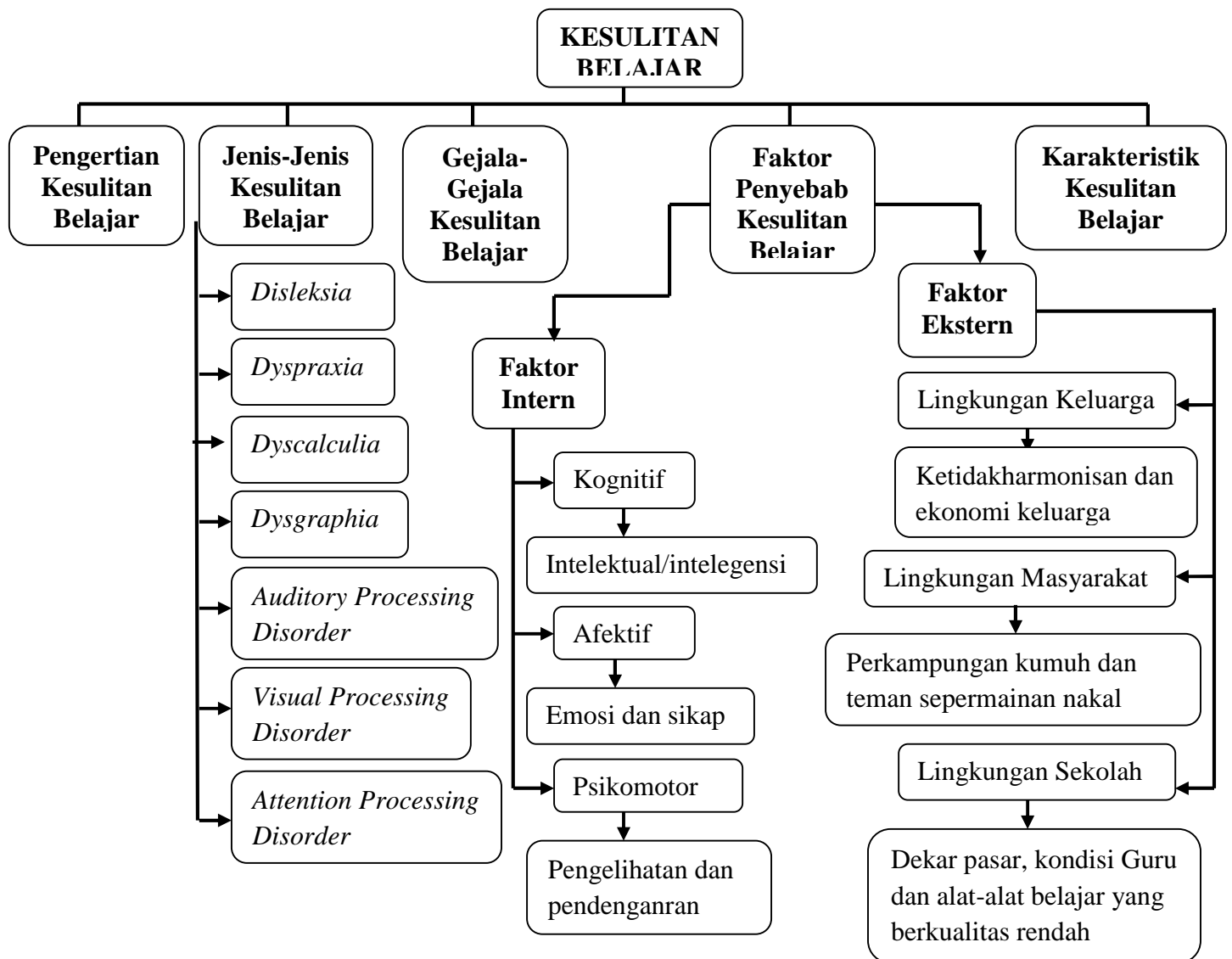
<sup>74</sup> Wawancara, A (Guru Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang), Tanggal 06 September. Pukul 09.18

kemampuan awal dari pemahaman terhadap konsep bilangan, sehingga pada pembelajaran selanjutnya anak tersebut sudah mulai menghitung dan mengingat urutan angka. Kegiatan ini dapat lebih dioptimalkan dengan menggunakan berbagai aktivitas, seperti menyanyi, permainan jari dapat dilakukan agar kemampuan menghitung anak dapat berkembang dengan cepat sesuai dengan kemampuannya.

- 3) Ketidakmampuan siswa dalam memahami tentang simbol matematika. Upaya yang dilakukan seorang guru adalah memberikan pemahaman tentang simbol sampai anak tersebut mengerti dan paham. Anak yang mengalami kekeliruan seperti ini dapat juga karena lupa cara menghitung persoalan penjumlahan, sehingga kepada anak ini guru tidak cukup hanya diajak memahami tentang penjumlahan tetapi juga diberi latihan yang cukup. Kemudian, guru lihat hasil dari latihan tersebut jika masih ada yang belum paham, maka guru harus memberikan pemahaman lagi sampai anak mengerti dan paham.
- 4) Ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian. Upaya yang dilakukan guru adalah harus memberikan tes awal kepada siswa mulai dari perkalian 1-5 dengan memberikan soal di papan tulis, sampai ada siswa yang akan menjawab pertanyaan itu, dan guru juga harus lihat siapa saja yang belum bisa perkalian. Jika ada anak yang belum hafal dalam perkalian, guru harus memberikan PR untuk menghafalkan perkalian, dan setiap pelajaran guru tersebut siswa harus menyetor perkalian tersebut. Sehingga pada saat pelajaran selanjutnya tidak ada lagi siswa yang tidak hafal. Karena

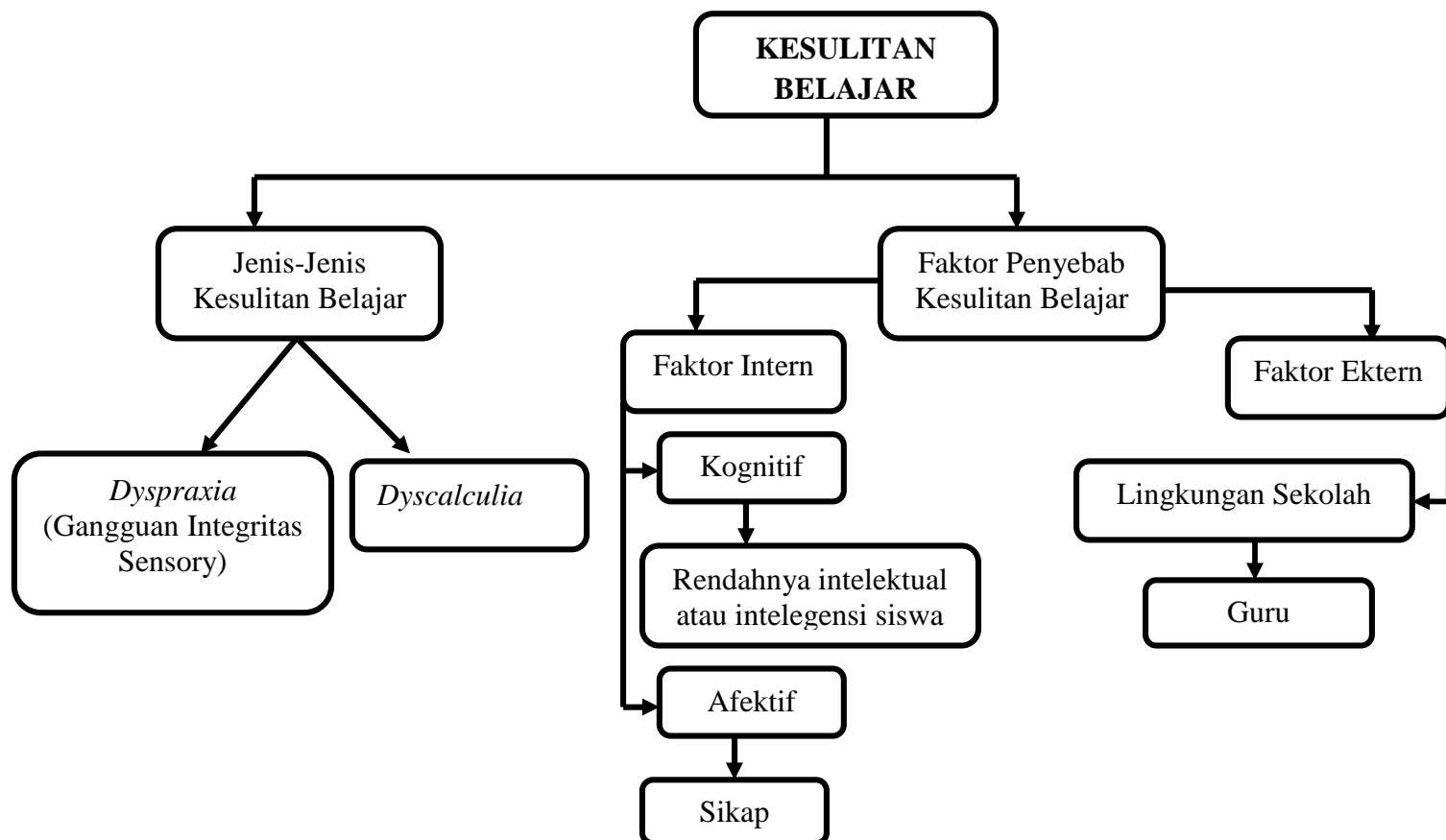
pembelajaran matematika ini akan berkelanjutan dengan pembagian dan pembagian juga ada hubungannya dengan perkalian tersebut. Dan guru bisa menggunakan media matrik perkalian.

**Bagan 1.2 Kesulitan Belajar**



Berdasarkan teori di atas bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa adalah *Dyspraxia* (Gangguan Integritas Sensory dan *Dyscalculia*. *Dyspraxia* (Gangguan Integritas Sensory adalah siswa dengan dipengaruhi oleh penurunan nilai dan sering canggung. Sehingga sulit untuk belajar dan sulit mempertahankan belajar. Sedangkan *Dyscalculia* adalah kesulitan belajar yang melibatkan aspek dari keterampilan aritmatika. Kesulitannya terletak pada pemahaman, penerimaan informasi kuantitatif. Kemudian, adanya dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keadaan yang muncul dari dalam siswa, seperti pada ranah kognitif dan ranah afektif. Pada ranah kognitif terdapat bahwa ada sebagian yang mengalami intelektual rendah sehingga dapat menyebabkan dalam mengerjakan soal. Dan pada ranah afektif bahwa pada saat pembelajaran berlangsung ada yang memperhatikan, ada yang bercerita dan ada yang ribut. Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan yang muncul di luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, di mana faktor ini yang timbul pada guru, karena pada saat pembelajaran berakhir tidak ada pengulangan terhadap materi yang telah dijelaskan.

Bagan 1.3 Kesulitan Belajar Matematika Yang Muncul di Lapangan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa pada pelajaran matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB MI Munawariyah Palembang bahwa keulitan yang dialami siswa yaitu ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan siswa dalam berhitung, ketidakmampuan siswa dalam memahami simbol matematika, dan ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian. Sehingga kesulitan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB MI Munawariyah Palembang meliputi faktor yang menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal, faktor internal dan faktor eksternal
  - a. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal adalah siswa kesulitan dalam memahami maksud soal; kurang memahami konsep sifat-sifat operasi hitung; konsep memahami dan menghafal rumus; dan kesulitan menghitung. Sehingga siswa sering mencontek punya temannya.

- b. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa adalah kemampuan intelektual siswa yang rendah, sikap belajar siswa cenderung malas dan kurang disiplin, motivasi belajar rendah, konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, dan kemampuan pengindraan yang terganggu.
  - c. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru dalam memberikan pemahaman yang kurang jelas, lingkungan keluarga kurang mendukung, dan lingkungan sekolah yang berisik.
3. Upaya yang dilakukan guru Matematika dalam mengatasi kesulitan belajar materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung adalah perlunya pengajaran khusus seperti bimbingan belajar sebagai pengayaan (*enrichment*) dan penyembuhan (*remedial*) sampai pengetahuan dan keterampilan dasar serta pola-pola belajar yang sesuai terpenuhi dan dikuasai oleh siswa, perlu menggunakan media atau metode mengajar yang inovatif dan kreatif untuk mempermudah siswa, dan menciptakan *conditioning (reinforcement, rewards, encouragement)*, serta *drill*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah
  - a. Hendaknya menciptakan kondisi yang baik dengan meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan mengajar dalam rangka mempertahankan,



meningkatkan kualitas pendidikan agar MI Munawariyah memberikan kontribusi yang baik.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru perlu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung.
- b. Guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam dengan menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dan memberi pemahaman konsep matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kepada siswa.
- c. Guru perlu memberikan tambahan latihan soal matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung dengan variasi soal lebih banyak siswa mendapatkan pengalaman belajar lebih.
- d. Guru sebaiknya memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang berkesulitan belajar.

## 3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dengan disiplin belajar terutama mata pelajaran matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung.
- b. Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan belajar dengan lebih rajin mengulang materi yang diajarkan guru serta aktif berlatih mengerjakan variasi soal matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung.

#### 4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti perlu melakukan kajian lebih dalam tentang kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar.
- b. Peneliti perlu melakukan penelitian serupa dengan subjek berbeda untuk melihat seberapa banyak kesulitan belajar matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amilda. 2009. *Hakekat Kesulitan Belajar*. Palembang:Rafah Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Mardiah dan Amilda. 2012. *Kesulitan Belajar Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*. Yogyakarta: PT. Felicha.
- Dalyono. M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hawi, Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- <http://kbbi.web.id/diagnosis>, diakses 06 Januari 2017, pukul 13.40
- <http://kbbi.web.id/matematika>, diakses 06 Januari 2017, pukul 13.45
- Huberman, Michael A. and Milles B. Mattew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerj. Tjejep Rohindi Rohadi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ismail. 2015. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Negara, I Gst. Agung Oka. dkk. 2015. *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. Singaraja: Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Novitasari, Yuni. 2016. *Bimbimngan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: ALFABETA.
- Nuraida. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Islamic Research Publising.
- Nurjanah, Siti. 2015. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Jarak, Waktu, dan Kecepatan di Kelas 5A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursiyah, Siti. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut*. Jambi: Perpustakaan Universitas Jambi.
- Observasi Awal. 30 Agustus 2016. Mata Pelajaran Matematika. Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.
- Penyusun, Tim. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Psikologi Pendidikan Modul Orientasi Pembekalan Calon CPNS*. 2004. Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI.
- Riani, Wiwik Sustiwi. 2007. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten GunungKidul*. Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.
- Risnawati, Zubaidah Amir. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah. Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang. 2006. SISDIKNAS No.20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Wood. Derek. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Katahati.

## PEDOMAN OBSERVASI

**Hari/Tanggal** :

**Nama Sekolah** :

**Semester / Kelas** :

**Mata Pelajaran** :

No	Indikator	Deskripsi
1	Mempersiapkan RPP	
2	Metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	
3	Pada tahap awal guru memberikan pertanyaan kepada siswa di papan tulis atau secara lisan	
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan di papan tulis atau secara lisan	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami	
6	Perhatian siswa ketika belajar penggunaan sifat-sifat operasi hitung	
7	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	
8	Kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung	
9	Dalam memberikan latihan mengenai materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung. Semua siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara di Tujukan Kepada Guru Matematika**

1. Assalamu'alaikum bu..maaf mengganggu waktunya sebentar saya nike ardilah dari jurusan PGMI disini saya ingin bertanya kepada ibu mengenai materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung?
2. Bagaimana kabarnya hari ini bu?
3. Sudah berapa lama ibu mengajar?
4. Mata pelajaran apa saja yang ibu ajarkan?
5. Untuk tahun ini Ibu mengajar mata pelajaran matematika dikelas berapa saja?
6. Untuk kelas V itu sudah memakai kurikulum 2013 atau KTSP bu?
7. Apakah ada persiapan sebelum ibu mengajar di kelas?
8. Berarti RPP itu harus ada ya bu, supaya disaat proses pembelajaran itu apa yang ibu sampaikan itu akan diterima siswa dan terarah ya bu dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup?
9. Apakah di dalam RPP terdapat metode dan media pembelajaran bu, nah metode dan media pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan?
10. Apakah pada tahap memulai materi ibu selalu memberikan pertanyaan, dan pertanyaan berupa materi sebelumnya atau pertanyaan yang akan dipelajari di papan tulis atau secara lisan?

11. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ibu berikan di papan tulis atau secara lisan?
12. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami?
13. Bagaimana perhatian siswa terhadap materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung?
14. Apakah ibu selalu memberikan hadiah jika ada seorang siswa yang aktif bertanya dan bisa menjawab pertanyaan mengenai materi yang diajarkan?
15. Apakah pada saat ibu mengajarkan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kepada siswa terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa?
16. Pada saat ibu mengajarkan materi tentang penggunaan sifat-sifat operasi hitung, biasanya siswa mengalami kesulitan dalam hal apa?
17. Biasanya kesulitan belajar apa saja yang sering dialami siswa ketika belajar matematika?
18. Dalam memberikan latihan yang mengenai materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kepada siswa, apakah semua siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM?
19. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu ketika ada siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai dengan KKM?
20. Apakah mengadakan bimbingan belajar kepada siswa itu setiap harinya bu?
21. Apakah ada faktor yang menimbulkan kesulitan belajar siswa ketika belajar matematika?



22. Apakah ada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa?
23. Nah sebagai seorang guru, bagaimana solusi ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika tersebut?
24. Oh. jadi didalam pembelajaran matematika itu masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga nilai yang didapat tidak sesuai dengan KKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi itu bisa dari dalam diri siswa maupun lingkungan.
25. Baiklah bu terima kasih atas waktu dan kesempatannya bu?
26. Assalamu'alaikum bu..

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara di Tujukan Kepada Siswa-Siswi Kelas VB**

1. Assalamu'alaikum nak boleh ibu minta waktunya sebentar?
2. Bagaimana kabarnya hari ini nak?
3. Bagaimana dengan sekolahnya hari ini?
4. Kalau lagi istirahat, apa yang kamu lakukan?
5. Biasanya kalau pulang sekolah dijemput atau pulang sendiri?
6. Apa yang kamu lakukan ketika pulang sekolah?
7. Apakah kamu merasa nyaman ketika berkumpul dengan ibu, bapak, kakak dan adik?
8. Mata pelajaran apa yang kamu sukai? mengapa?
9. Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang kamu sukai?
10. Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai? Mengapa?
11. Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang tidak kamu sukai?
12. Apakah kamu punya masalah dalam belajar?
13. Memang pelajaran yang seperti apa yang biasanya menurut kamu sulit diterima? mengapa?
14. Oh, berarti gurunya menjelaskan terlalu cepat atau terlalu lambat dalam menjelaskan materi?

15. Selain gurunya yang terlalu cepat dalam menyampaikan materinya, terus apalagi yang membuat kamu kesulitan dalam belajar? Mungkin tidak kalau di dalam kelas itu kamu sering bicara sama teman di sebelah kamu?
16. Apakah ibu guru menegur kamu jika kamu berbicara sama teman sebelah kamu?
17. Terus apa yang kamu lakukan kalau guru kamu menegur kamu?
18. Diulangi lagi tidak bicara sama teman di sebelah kamu, kalau ibu gurunya sudah menegur?
19. Nanti kalau kamu kesulitan terus dalam belajar kamu, otomatis nilai kamu kan jelek. Kalau dimarahi ayah sama ibu bagaimana karena prestasi kamu dalam belajar menurun?
20. Terus apa yang akan kamu lakukan kalau prestasi kamu menurun?
21. Bagaimana dengan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kamu suka atau tidak? Mengapa?
22. Apa yang sering kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?
23. Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti mata pelajaran yang tidak kamu sukai?
24. Apakah kamu merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas?
25. Ketika kamu sedang bingung atau sedang tidak nyaman, apa yang kamu lakukan?

26. Apakah kamu sering mengerjakan tugas yang diberikan guru?
27. Hal-hal apa saja biasanya yang membuat kamu merasa tertarik atau berminat terhadap sesuatu hal?
28. Terima kasih atas waktunya nak?
29. Assalamu'alaikum

## HASIL OBSERVASI

**Hari/Tanggal** : Selasa, 04 September 2017  
**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang  
**Semester / Kelas** : 1 (Satu) / VB  
**Mata Pelajaran** : Matematika

No	Indikator	Deskripsi
1	Mempersiapkan RPP	Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa setiap mengajar harus ada RPP yang akan jadi pedoman kita buat menyampaikan materi
2	Metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Berdasarkan observasi peneliti melihat adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran.
3	Pada tahap awal guru memberikan pertanyaan kepada siswa di papan tulis atau secara lisan	Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa adanya tahap awal. Dimana tahap awal itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memulainya materi yang akan diajarkan.
4	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan di papan tulis atau secara lisan	Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa ada kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut.
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami	Berdasarkan observasi peneliti melihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai yang belum mengerti atau paham.
6	Perhatian siswa ketika belajar penggunaan sifat-sifat operasi hitung	Berdasarkan observasi peneliti melihat dari jumlah 37 orang siswa hanya 10 orang siswa yang berantusias ingin menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung.
7	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	Berdasarkan observasi yang dilihat guru memberikan hadiah kepada siswa berupa tepuk tangan sebagai motivasi buat dirinya maupun siswa lain.
8	Kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung	Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa ada kesulitan yang dialami siswa mengenai materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung. Terutama pada sifat asosiatif dan distributif.
9	Dalam memberikan latihan mengenai materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung. Semua siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM	Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa pada saat guru memberikan latihan tidak semua siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Tetapi masih ada siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai dengan KKM dan ada sebagian siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM.

## HASIL WAWANCARA GURU

- Hari/Tanggal** : Rabu, 06 September 2017
- Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang
- Narasumber** : Ibu A (Mengajar Bidang Studi Matematika)
- NA : Assalamu'alaikum bu..maaf mengganggu waktunya sebentar saya nike ardilah dari jurusan PGMI disini saya ingin bertanya kepada ibu mengenai materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung?
- Ibu A : Wa'alaikumsalam..iya ada yang bisa saya bantu
- NA : Bagaimana kabarnya hari ini bu?
- Ibu A : Alhamdulillah..sehat baik
- NA : Sudah berapa lama ibu mengajar?
- Ibu A : Saya mengajar disini hampir kurang lebih sudah 5 tahun
- Nike : Mata pelajaran apa saja yang ibu ajarkan?
- Ibu A : Dari tahun pertama sampe ketahun ini saya selalu memegang bidang studi matematika
- NA : Untuk tahun ini Ibu mengajar mata pelajaran matematika dikelas berapa saja?
- Ibu A : saya mengajar di tiga kelas yaitu kelas V: VA1, VB, VC.
- NA : Untuk kelas V itu sudah memakai kurikulum 2013 atau KTSP bu?
- Ibu A : masih menggunakan kurikulum KTSP
- NA : Apakah ada persiapan sebelum ibu mengajar di kelas?

- Ibu A : Yang pastinya selalu menyiapkan RPP jika diperlukan media juga bisa, menyiapkan media pembelajaran dahulu, kemudian menyiapkan materi-materi yang akan dipelajari untuk di kelasnya.
- NA : Berarti RPP itu harus ada ya bu, supaya disaat proses pembelajaran itu apa yang ibu sampaikan itu akan diterima siswa dan terarah ya bu dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup?
- Ibu A : Ya, selalu karena kita selalu berpedoman kepada RPP dan silabus.
- NA : Apakah di dalam RPP terdapat metode dan media pembelajaran bu, nah metode dan media pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan?
- Ibu A : Kalau metode pembelajaran harus ada karena setiap pembelajaran selalu menggunakan metode tetapi kalau media bisa menggunakan media nyata ataupun disituasi dikondisikan dalam kehidupan sehari-hari bisa.
- NA : Apakah pada tahap memulai materi ibu selalu memberikan pertanyaan, dan pertanyaan berupa materi sebelumnya atau pertanyaan yang akan dipelajari di papan tulis atau secara lisan?
- Ibu A : Sebelum memulai pembelajaran saya selalu menanyakan materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya dan kemudian untuk memulai materi yang akan dipelajari selalu mengaitkan pembelajaran tersebut dengan pembelajaran sebelumnya atau mengaitkan pembelajaran itu dengan kehidupan sehari-hari

- NA : Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ibu berikan di papan tulis atau secara lisan?
- Ibu A : Selalu, karena itu adalah untuk menggali informasi apakah siswa itu mengetahui atau tidak materi yang akan dipelajari dan apakah siswa mempunyai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari tentang apa yang akan dipelajari tersebut.
- NA : Apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami?
- Ibu A : Pasti tidak semua siswa begitu mempelajari suatu materi langsung paham, ada beberapa siswa yang belum mengerti dan mereka diberi kesempatan untuk bertanya.
- NA : Bagaimana perhatian siswa terhadap materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung?
- Ibu A : Soal tertarik atau tidaknya itu tergantung ke siswanya. Karena disini bukan untuk tertarik atau tidaknya tetapi saya sebagai guru mengajarkan suatu materi itu supaya siswa itu mengerti apa yang akan dipelajari mereka dan kemudian bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari juga serta mampu untuk mengulang kembali materi tersebut.



NA : Apakah ibu selalu memberikan hadiah jika ada seorang siswa yang aktif bertanya dan bisa menjawab pertanyaan mengenai materi yang diajarkan?

Ibu A : Kalau hadiah mungkin sebagai pujian saja kan untuk memotivasi yang lain ataupun memotivasi dirinya sendiri supaya lebih giat belajar ya.

NA : Apakah pada saat ibu mengajarkan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kepada siswa terdapat kesulitan belajar yang dialami siswa?

Ibu A : Ya banyak kesulitan belajar siswa pada saat mengajarkan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kepada siswa.

NA : Pada saat ibu mengajarkan materi tentang penggunaan sifat-sifat operasi hitung, biasanya siswa mengalami kesulitan dalam hal apa?

Ibu A : 1. Kemahiran dalam menghitung bisa saja salah dalam menjawab  
2. Kemampuan penalaran siswa itu kurang

NA : Biasanya kesulitan belajar apa saja yang sering dialami siswa ketika belajar matematika?

Ibu A : Ketika belajar matematika ada beberapa kesulitan yang biasa dialami oleh siswa yang paling dominan itu yaitu:

1. Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar itu yang paling dominan.

2. Ketidakmampuan siswa menangkap arti dari lambang-lambang matematika
3. Ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian.

NA : Dalam memberikan latihan yang mengenai materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kepada siswa, apakah semua siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM?

Ibu A : Tidak semua siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Ada beberapa siswa kadang mengalami atau mendapatkan nilai tidak sesuai dengan KKM.

NA : Bagaimana upaya yang dilakukan ibu ketika ada siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai dengan KKM?

Ibu A : Upaya yang dilakukan itu berbagai macam ya

1. Dengan cara menemukan atau mencari apa sih penyebab kesulitan belajar siswa dengan mengumpulkan informasi.
2. Mendiagnosis dalam artian atau mengkategorikan kesulitan belajar siswa itu dikategorikan berat atau ringankah.
3. Memberikan remedial atau perbaikan kepada siswa yang mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan KKM.
4. Memberikan bantuan kepada anak yang bersangkutan sesuai dengan tingkat kesulitan belajarnya dalam artian memberikan bimbingan belajar di luar jam pelajaran.

NA : Apakah mengadakan bimbingan belajar kepada siswa itu setiap harinya bu?

Ibu A : Kalau masalah belajar jam tambahan atau bimbel di luar jam sekolah itu tergantung ketua masing-masing sudah dijadwalkan tidak setiap hari mungkin dalam 1 minggu itu ada 1 kali atau 2 kali pertemuan itupun juga tidak seluruh siswa hanya untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar saja

NA : Apakah ada faktor yang menimbulkan kesulitan belajar siswa ketika belajar matematika?

Ibu A : Faktor yang menimbulkan kesulitan belajar itu ada dua:

1. Kelainan perilaku secara pribadi

Contohnya: adanya siswa yang tidak disiplin dalam belajar, ketika belajar siswa tersebut sering mengusik teman, dan ketidakfokusan siswa dalam belajar.

2. Adanya faktor lingkungan

Contohnya: dari faktor keluarga, disiplin belajar di rumah ataupun pergaulan teman.

NA : Apakah ada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa?

Ibu A : faktor penyebab kesulitan belajar itu:

1. Kemahiran dalam menghitung. Menghitung disini adalah menghitung operasi hitung dari matematika. Misalnya

menghitung dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian.

2. Kemampuan dalam menalar

NA : Nah sebagai seorang guru, bagaimana solusi ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika tersebut?

Ibu A : Sebenarnya kalau masalah solusi dalam mengatasi kesulitan belajar itu ada beberapa hal juga:

1. Faktor guru, mungkin gaya mengajarnya harus lebih menarik ya
2. Mungkin dari penggunaan alat bantu supaya siswa itu langsung diajak ke situasi nyata, karena dalam pembelajaran matematika itu lebih banyak ke konsep kehidupan sehari-hari. Jadi siswa itu langsung diajak dalam ke situasi nyata. Jadi kita menggunakan konteks dalam kehidupan sehari-hari
3. Pola interaksi yang bervariasi antara siswa dan guru

NA : Oh. jadi didalam pembelajaran matematika itu masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga nilai yang didapat tidak sesuai dengan KKM dan faktor-faktor yang mempengaruhi itu bisa dari dalam diri siswa maupun lingkungan.

NA : Baiklah bu terima kasih atas waktu dan kesempatannya bu?

Ibu A : Ya, sama-sama

NA : Assalamu'alaikum bu..

Ibu A : Wa'alaikumsalam

## HASIL WAWANCARA SISWA

**Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

**Kelas : VB**

**Narasumber : MH**

NA : Assalamu'alaikum nak boleh ibu minta waktunya sebentar?

MH : Wa'alaikumsalam boleh

NA : Bagaimana kabarnya hari ini nak?

MH : Alhamdulillah..baik

NA : Bagaimana dengan sekolahnya hari ini?

MH : Baik

NA : Kalau lagi istirahat, apa yang kamu lakukan?

MH : Jajan main

NA : Biasanya kalau pulang sekolah dijemput atau pulang sendiri?

MH : Galak dewekan galak samo kawan

NA : Apa yang kamu lakukan ketika pulang sekolah?

MH : Makan nonton

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika berkumpul dengan ibu, bapak, kakak dan adik?

MH : Nyaman

NA : Mata pelajaran apa yang kamu sukai?mengapa?

MH : Penjas. Karena olahraga

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang kamu sukai?

MH : Galak 90 80

NA : Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai? Mengapa?

MH : Matematika. Karena tidak setuju mak itu banyak pembagian-pembagian

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

MH : Kadang 50 kadang 30

NA : Apakah kamu punya masalah dalam belajar?

MH : Ya punya

NA : Memang pelajaran yang seperti apa yang biasanya menurut kamu sulit diterima? mengapa?

MH : Matematika. Soalnya pembagian

NA : Oh, berarti gurunya menjelaskan terlalu cepat atau terlalu lambat dalam menjelaskan materi?

MH : Terlalu cepat

NA : Selain gurunya yang terlalu cepat dalam menyampaikan materinya, terus apalagi yang membuat kamu kesulitan dalam belajar? Mungkin tidak kalau di dalam kelas itu kamu sering bicara sama teman di sebelah kamu?

MH : Diem bae

NA : Apakah ibu guru menegur kamu jika kamu berbicara sama teman sebelah kamu?

MH : Galak negor

NA : Terus apa yang kamu lakukan kalau guru kamu menegur kamu?

MH : Diem

NA : Diulangi lagi tidak bicara sama teman di sebelah kamu, kalau ibu gurunya sudah menegur?

MH : Idak

NA : Nanti kalau kamu kesulitan terus dalam belajar kamu, otomatis nilai kamu kan jelek. Kalau dimarahi ayah sama ibu bagaimana karena prestasi kamu dalam belajar menurun?

MH :Belajar lagi

NA : Terus apa yang akan kamu lakukan kalau prestasi kamu menurun?

MH : Belajar

NA : Bagaimana dengan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kamu suka atau tidak? Mengapa?

MH : Idak jugo. Karena susah di asosiatif

NA : Apa yang sering kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?

MH : Diem

NA : Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

MH :Diem

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas?

MH : Idak nyaman dan ribot

NA : Ketika kamu sedang bingung atau sedang tidak nyaman, apa yang kamu lakukan?

MH : Diem

NA : Apakah kamu sering mengerjakan tugas yang diberikan guru?

MH : Kadang Ngawekan dewek kadang nyontek

NA : Hal-hal apa saja biasanya yang membuat kamu merasa tertarik atau berminat terhadap sesuatu hal?

MH : Belajar diluar kelas

NA : Terima kasih atas waktunya nak?

MH : Sama-sama

NA : Assalamu'alaikum

MH : Wa'alaikumsalam



## HASIL WAWANCARA SISWA

**Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

**Kelas : VB**

**Narasumber : SZ**

NA : Assalamu'alaikum nak boleh ibu minta waktunya sebentar?

SZ : Wa'alaikumsalam boleh

NA : Bagaimana kabarnya hari ini nak?

SZ : Alhamdulillah..baik

NA : Bagaimana dengan sekolahnya hari ini?

SZ : Baik

NA : Kalau lagi istirahat, apa yang kamu lakukan?

SZ : Bermain dengan teman

NA : Biasanya kalau pulang sekolah dijemput atau pulang sendiri?

SZ : Pulang dewek

NA : Apa yang kamu lakukan ketika pulang sekolah?

SZ : Makan dan nonton tv

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika berkumpul dengan ibu, bapak, kakak dan adik?

SZ : Nyaman, karena senang

NA : Mata pelajaran apa yang kamu sukai?mengapa?

SZ : Mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Soalnya mudah

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang kamu sukai?

SZ : Baik. Kadang dapat 100 kadang dapat 80

NA : Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai? Mengapa?

SZ : MTK. Dak seneng

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

SZ : Kadang 70 dengan 40

NA : Apakah kamu punya masalah dalam belajar?

SZ : Ya

NA : Memang pelajaran yang seperti apa yang biasanya menurut kamu sulit diterima? mengapa?

SZ : Matematika. Soalnya penjumlahan

NA : Oh, berarti gurunya menjelaskan terlalu cepat atau terlalu lambat dalam menjelaskan materi?

SZ : Terlalu cepat

NA : Selain gurunya yang terlalu cepat dalam menyampaikan materinya, terus apalagi yang membuat kamu kesulitan dalam belajar? Mungkin tidak kalau di dalam kelas itu kamu sering bicara sama teman di sebelah kamu?

SZ : Tidak

NA : Apakah ibu guru menegur kamu jika kamu berbicara sama teman sebelah kamu?

SZ : Negur

NA : Terus apa yang kamu lakukan kalau guru kamu menegur kamu?

SZ : Diem takut

NA : Diulangi lagi tidak bicara sama teman di sebelah kamu, kalau ibu gurunya sudah menegur?

SZ : Tidak

NA : Nanti kalau kamu kesulitan terus dalam belajar kamu, otomatis nilai kamu kan jelek. Kalau dimarahi ayah sama ibu bagaimana karena prestasi kamu dalam belajar menurun?

SZ : Dimarahi ayah ibu

NA : Terus apa yang akan kamu lakukan kalau prestasi kamu menurun?

SZ : Belajar

NA : Bagaimana dengan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kamu suka atau tidak? Mengapa?

SZ : Idak. Susah

NA : Apa yang sering kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?

SZ : main samo kawan

NA : Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

SZ : mengoceh antu samo kawan

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas?

SZ : Nyaman

NA : Ketika kamu sedang bingung atau sedang tidak nyaman, apa yang kamu lakukan?

SZ : Keluar masuk

NA : Apakah kamu sering mengerjakan tugas yang diberikan guru?

SZ : nyontek samo kawan

NA : Hal-hal apa saja biasanya yang membuat kamu merasa tertarik atau berminat terhadap sesuatu hal?

SZ : Matematika karena pelajarannya susah

NA : Terima kasih atas waktunya nak?

SZ : Sama-sama

NA : Assalamu'alaikum

SZ : Wa'alaikumsalam

## HASIL WAWANCARA SISWA

**Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

**Kelas : VB**

**Narasumber : AF**

NA : Assalamu'alaikum nak boleh ibu minta waktunya sebentar?

AF : Wa'alaikumsalam boleh

NA : Bagaimana kabarnya hari ini nak?

AF : Baik

NA : Bagaimana dengan sekolahnya hari ini?

AF : Baik

NA : Kalau lagi istirahat, apa yang kamu lakukan?

AF : Jajan samo kawan

NA : Biasanya kalau pulang sekolah dijemput atau pulang sendiri?

AF : Pulang dewek

NA : Apa yang kamu lakukan ketika pulang sekolah?

AF : Makan tedok

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika berkumpul dengan ibu, bapak,  
kakak dan adik?

AF : Nyaman

NA : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? mengapa?

AF : Mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Soalnya mudah

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang kamu sukai?

AF : Kadang 80 kadang 85

NA : Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai? Mengapa?

AF : Matematika. Susah

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

AF : Kadang 20 kadang 66

NA : Apakah kamu punya masalah dalam belajar?

AF : Punya

NA : Memang pelajaran yang seperti apa yang biasanya menurut kamu sulit diterima? mengapa?

AF : Matematika. Soalnya perkalian

NA : Oh, berarti gurunya menjelaskan terlalu cepat atau terlalu lambat dalam menjelaskan materi?

AF : Terlalu cepat

NA : Selain gurunya yang terlalu cepat dalam menyampaikan materinya, terus apalagi yang membuat kamu kesulitan dalam belajar? Mungkin tidak kalau di dalam kelas itu kamu sering bicara sama teman di sebelah kamu?

AF : Dak

NA : Apakah ibu guru menegur kamu jika kamu berbicara sama teman sebelah kamu?

AF : Negor

NA : Terus apa yang kamu lakukan kalau guru kamu menegur kamu?

AF : Diem

NA : Diulangi lagi tidak bicara sama teman di sebelah kamu, kalau ibu gurunya sudah menegur?

AF : Dak

NA : Nanti kalau kamu kesulitan terus dalam belajar kamu, otomatis nilai kamu kan jelek. Kalau dimarahi ayah sama ibu bagaimana karena prestasi kamu dalam belajar menurun?

AF : Diulang lagi

NA : Terus apa yang akan kamu lakukan kalau prestasi kamu menurun?

AF : Belajar

NA : Bagaimana dengan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kamu suka atau tidak? Mengapa?

AF : Idak. Susahnyo di asosiatif

NA : Apa yang sering kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?

AF : Kadang cerito kadang idak

NA : Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

AF : Kadang ribot

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas?

AF : Dak

NA : Ketika kamu sedang bingung atau sedang tidak nyaman, apa yang kamu lakukan?

AF : Ganggu kawan

NA : Apakah kamu sering mengerjakan tugas yang diberikan guru?

AF : Kadang muat sendiri kadang minta ajari kawan

NA : Hal-hal apa saja biasanya yang membuat kamu merasa tertarik atau berminat terhadap sesuatu hal?

AF : Pilihan ganda

NA : Terima kasih atas waktunya nak?

AF : Sama-sama

NA : Assalamu'alaikum

AF : Wa'alaikumsalam



## HASIL WAWANCARA SISWA

**Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

**Kelas : VB**

**Narasumber : AA**

NA : Assalamu'alaikum nak boleh ibu minta waktunya sebentar?

AA : Wa'alaikumsalam boleh

NA : Bagaimana kabarnya hari ini nak?

AA : Baik

NA : Bagaimana dengan sekolahnya hari ini?

AA : Baik

NA : Kalau lagi istirahat, apa yang kamu lakukan?

AA : Bejajan main samo kawan

NA : Biasanya kalau pulang sekolah dijemput atau pulang sendiri?

AA : Dijemput mama

NA : Apa yang kamu lakukan ketika pulang sekolah?

AA : Belajar kadang muat pr

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika berkumpul dengan ibu, bapak, kakak dan adik?

AA : Senang

NA : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? mengapa?

AA : Matematika soalnya nilainya besar mudah

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang kamu sukai?

AA : 70 kadang 75 kadang 80

NA : Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai? Mengapa?

AA : Bahasa Indonesia. Susahnya mata cerito

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

AA : Kecil dapatnya 50

NA : Apakah kamu punya masalah dalam belajar?

AA : Ya punya

NA : Memang pelajaran yang seperti apa yang biasanya menurut kamu sulit diterima? mengapa?

AA : Bahasa Indonesia itu susah dibuat karangannya

NA : Oh, berarti gurunya menjelaskan terlalu cepat atau terlalu lambat dalam menjelaskan materi?

AA : Terlalu cepat

NA : Selain gurunya yang terlalu cepat dalam menyampaikan materinya, terus apalagi yang membuat kamu kesulitan dalam belajar? Mungkin tidak kalau di dalam kelas itu kamu sering bicara sama teman di sebelah kamu?

AA : Yo

NA : Apakah ibu guru menegur kamu jika kamu berbicara sama teman sebelah kamu?

AA : Ya

NA : Terus apa yang kamu lakukan kalau guru kamu menegur kamu?

AA : Diem duduk dengeri dio jelasi

NA : Diulangi lagi tidak bicara sama teman di sebelah kamu, kalau ibu gurunya sudah menegur?

AA : Idak

NA : Nanti kalau kamu kesulitan terus dalam belajar kamu, otomatis nilai kamu kan jelek. Kalau dimarahi ayah sama ibu bagaimana karena prestasi kamu dalam belajar menurun?

AA : Belajar lebih giat

NA : Terus apa yang akan kamu lakukan kalau prestasi kamu menurun?

AA : Belajar lagi

NA : Bagaimana dengan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kamu suka atau tidak? Mengapa?

AA : senang. Soalnya sifat operasi hitung itu ada yang ditukarkan, ada yang dikelompokkan dan ada yang dibalikkan

NA : Apa yang sering kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?

AA : Diem duduk dengeri penjelasan ibu

NA : Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

AA : Tetap dengerke bae omongan ibu

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas?

AA : Yo nyaman

NA : Ketika kamu sedang bingung atau sedang tidak nyaman, apa yang kamu lakukan?

AA : Baco-baco cerito di bahasa indonesia

NA : Apakah kamu sering mengerjakan tugas yang diberikan guru?

AA : Mengerjai sendiri

NA : Hal-hal apa saja biasanya yang membuat kamu merasa tertarik atau berminat terhadap sesuatu hal?

AA : Pertukaran asosiatif distributif dan lain sebagainya.

NA : Terima kasih atas waktunya nak?

AA : Ya

NA : Assalamu'alaikum

AA : Wa'alaikumsalam

## HASIL WAWANCARA SISWA

**Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

**Kelas : VB**

**Narasumber : MFR**

NA : Assalamu'alaikum nak boleh ibu minta waktunya sebentar?

MFR : Wa'alaikumsalam boleh

NA : Bagaimana kabarnya hari ini nak?

MFR : Baik

NA : Bagaimana dengan sekolahnya hari ini?

MFR : Baik

NA : Kalau lagi istirahat, apa yang kamu lakukan?

MFR : Main dengan kawan

NA : Biasanya kalau pulang sekolah dijemput atau pulang sendiri?

MFR : Pulang sendiri

NA : Apa yang kamu lakukan ketika pulang sekolah?

MFR : Makan nonton tv

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika berkumpul dengan ibu, bapak, kakak dan adik?

MFR : Nyaman karena senang

NA : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? mengapa?

MFR : Matematika karena ada penjumlahan

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang kamu sukai?

MFR : 100 kadang 67

NA : Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai? Mengapa?

MFR : IPA. Keciknilainyo

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

MFR : 20

NA : Apakah kamu punya masalah dalam belajar?

MFR : Ya punya

NA : Memang pelajaran yang seperti apa yang biasanya menurut kamu sulit diterima? mengapa?

MFR : IPA susah karena dipilihan ganda

NA : Oh, berarti gurunya menjelaskan terlalu cepat atau terlalu lambat dalam menjelaskan materi?

MFR : Terlalu cepat

NA : Selain gurunya yang terlalu cepat dalam menyampaikan materinya, terus apalagi yang membuat kamu kesulitan dalam belajar? Mungkin tidak kalau di dalam kelas itu kamu sering bicara sama teman di sebelah kamu?

MFR : Yo sering

NA : Apakah ibu guru menegur kamu jika kamu berbicara sama teman sebelah kamu?

MFR : Idak

NA : Terus apa yang kamu lakukan kalau guru kamu menegur kamu?

MFR : Diem

NA : Diulangi lagi tidak bicara sama teman di sebelah kamu, kalau ibu gurunya sudah menegur?

MFR : Idak

NA : Nanti kalau kamu kesulitan terus dalam belajar kamu, otomatis nilai kamu kan jelek. Kalau dimarahi ayah sama ibu bagaimana karena prestasi kamu dalam belajar menurun?

MFR : Idak

NA : Terus apa yang akan kamu lakukan kalau prestasi kamu menurun?

MFR : Belajar

NA : Bagaimana dengan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kamu suka atau tidak? Mengapa?

MFR : senang. Karena ada penjumlahan dan perkalian

NA : Apa yang sering kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?

MFR : Menyimak

NA : Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

MFR : Cerito samo kawan

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas?

MFR : Yo nyaman

NA : Ketika kamu sedang bingung atau sedang tidak nyaman, apa yang kamu lakukan?

MFR : Ribot

NA : Apakah kamu sering mengerjakan tugas yang diberikan guru?

MFR : Dak

NA : Hal-hal apa saja biasanya yang membuat kamu merasa tertarik atau berminat terhadap sesuatu hal?

MFR : Penjumlahan dan perkalian

NA : Terima kasih atas waktunya nak?

MFR : Sama-sama

NA : Assalamu'alaikum

MFR : Wa'alaikumsalam



## HASIL WAWANCARA SISWA

**Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017**

**Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang**

**Kelas : VB**

**Narasumber : IKP**

NA : Assalamu'alaikum nak boleh ibu minta waktunya sebentar?

IKP : Wa'alaikumsalam boleh

NA : Bagaimana kabarnya hari ini nak?

IKP : Baik

NA : Bagaimana dengan sekolahnya hari ini?

IKP : Baik

NA : Kalau lagi istirahat, apa yang kamu lakukan?

IKP : Jajan bermain samo kawan

NA : Biasanya kalau pulang sekolah dijemput atau pulang sendiri?

IKP : Sendirian

NA : Apa yang kamu lakukan ketika pulang sekolah?

IKP : Belajar ngaji

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika berkumpul dengan ibu, bapak, kakak dan adik?

IKP : Senang

NA : Mata pelajaran apa yang kamu sukai? mengapa?

IKP : SKI. Karena soalnya muda

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang kamu sukai?

IKP : 90 100 80 60

NA : Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai? Mengapa?

IKP : Bahasa Indonesia. Susahnya rangkuman

NA : Bagaimana hasil nilai mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

IKP : 70 75 45

NA : Apakah kamu punya masalah dalam belajar?

IKP : Punya

NA : Memang pelajaran yang seperti apa yang biasanya menurut kamu sulit diterima? mengapa?

IKP : Bahasa Indonesia. Susahnyo rangkuman

NA : Oh, berarti gurunya menjelaskan terlalu cepat atau terlalu lambat dalam menjelaskan materi?

IKP : Terlalu cepat

NA : Selain gurunya yang terlalu cepat dalam menyampaikan materinya, terus apalagi yang membuat kamu kesulitan dalam belajar? Mungkin tidak kalau di dalam kelas itu kamu sering bicara sama teman di sebelah kamu?

IKP : Iya

NA : Apakah ibu guru menegur kamu jika kamu berbicara sama teman sebelah kamu?

IKP : Iya

NA : Terus apa yang kamu lakukan kalau guru kamu menegur kamu?

IKP : Diam

NA : Diulangi lagi tidak bicara sama teman di sebelah kamu, kalau ibu gurunya sudah menegur?

IKP : Tidak

NA : Nanti kalau kamu kesulitan terus dalam belajar kamu, otomatis nilai kamu kan jelek. Kalau dimarahi ayah sama ibu bagaimana karena prestasi kamu dalam belajar menurun?

IKP : Tidak boleh pulang kerumah, karena nilainya jahat

NA : Terus apa yang akan kamu lakukan kalau prestasi kamu menurun?

IKP : Belajar

NA : Bagaimana dengan materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung kamu suka atau tidak? Mengapa?

IKP : Suka karena mudah sekali

NA : Apa yang sering kamu lakukan ketika proses pembelajaran berlangsung?

IKP : Langsung menulis

NA : Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti mata pelajaran yang tidak kamu sukai?

IKP : bercerita sama teman

NA : Apakah kamu merasa nyaman ketika proses pembelajaran di kelas?

IKP : Nyaman

NA : Ketika kamu sedang bingung atau sedang tidak nyaman, apa yang kamu lakukan?

IKP : Alasan ke toilet

NA : Apakah kamu sering mengerjakan tugas yang diberikan guru?

IKP : Ngawekan sendiri

NA : Hal-hal apa saja biasanya yang membuat kamu merasa tertarik atau berminat terhadap sesuatu hal?

IKP : Sejarah-sejarah

NA : Terima kasih atas waktunya nak?

IKP : Sama-sama

NA : Assalamu'alaikum

IKP : Wa'alaikumsalam

## REDUKSI HASIL WAWANCARA

### GURU MATEMATIKA KELAS V

#### MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG

Indikator	Ibu A
Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Penggunaan Operasi Hitung	<p>Menurut saya kegiatan di sekolah yang diikuti oleh siswa, tidak semua bisa diikuti dan tidak semua siswa sukai bahkan ada yang memang berkesulitan dalam belajar tersebut, baik itu mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan lainnya. Kemudian berbicara masalah kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung yang dialami oleh siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang mereka menganggap bahwa materi yang diajarkan itu sulit dan susah dipahami oleh mereka.</p> <p>Contohnya: pada saat saya menjelaskan materi tentang penggunaan sifat-sifat operasi hitung saya sering melihat ada:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, seperti konsep penjumlahan dan perkalian itu siswa kelihatan bingung sehingga dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep itu kurang.</li><li>2. Ketidakmampuan siswa dalam berhitung, seperti penjumlahan, sehingga pada saat menjawab tugas yang diberikan guru ada siswa yang keliru dalam menjawab.</li><li>3. Ketidakmampuan siswa dalam memahami tentang simbol matematika</li></ol>

	4. Ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian
Faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung	<p>Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan soal, maksudnya kesulitan dalam memahami soal.</li> <li>2. Faktor Internal Contoh: adanya siswa yang tidak disiplin dalam belajar, konsentrasi belajar tidak bertahan lama, dan kemampuan mengingat siswa rendah.</li> <li>3. Faktor Eksternal Contoh: Guru dalam memberikan pemahaman yang kurang jelas, lingkungan keluarga kurang mendukung, dan lingkungan sekolah yang berisik</li> </ol>
Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung	<p>Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor guru, gaya mengajar guru harus lebih menarik.</li> <li>2. Penggunaan alat bantu atau media harus jelas dan siswa langsung diajak kesituasi nyata, karena pembelajaran matematika lebih banyak realita dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Pola interaksi yang bervariasi antara siswa dan guru yang akan membuat siswa dan guru lebih dekat.</li> </ol>

**REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWI-SISWA VB**

**MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG**

<b>Indikator</b>	<b>M. H</b>	<b>SZ</b>	<b>AF</b>	<b>AA</b>	<b>M. FR</b>	<b>IKP</b>
<p>Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung</p>	<p>Menurut saya mata pelajaran matematika itu sangat sulit untuk dipahami dan dimengerti, karena terlalu banyak pembagian-pembagian. Seperti materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung saya tidak terlalu suka di asosiatif sampai-sampai ketika pembelajaran</p>	<p>Pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dan saya tidak senang ketika belajar matematika. Dan gurunya dalam menyampaikan materi juga terlalu cepat dan tidak berulang-ulang. Sampai-</p>	<p>Bagi saya matematika itu pelajaran yang susah karena adanya perkalian dan nilai yang saya dapatkan juga kecil yaitu 20 sampai 66. Apalagi guru dalam menyampaikan materi terlalu cepat yang membuat saya lambat dalam memahami dan mengerti. Sehingga pada saat</p>	<p>Menurut saya pelajaran matematika itu sangat mudah dan nilai yang didapatkan cukup besar yaitu 70, 75 dan 80. Apalagi materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung saya senang karena di materi ini ada yang ditukarkan (komutatif), dikelompokkan</p>	<p>Karena pelajaran matematika itu sangat mudah. Seperti materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung itu saya senang karena ada penjumlahan dan perkalian. Sehingga nilai yang saya dapatkan yaitu 67 sampai 100. Menurut saya pelajaran IPA itu sangat susah di</p>	<p>Menurut saya materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung itu terlalu sukar. Sehingga pada saat diberikan tugas oleh guru saya terkadang menyontek punya teman. Dan nilainya pun sangat kecil yaitu 45 sampai 70. Makanya sampai sekarang saya tidak begitu</p>

	<p>berlangsung saya ribut. Dan juga saya sering mendapatkan nilai yang rendah yaitu berkisar 30 sampai 50. Apalagi pada saat guru menyampaikan materi terlalu cepat. Sehingga ketika guru memberikan tugas saya terkadang menyontek punya teman.</p>	<p>sampai pada saat pembelajaran berlangsung saya tidak memperhatikan melainkan asyik bercerita tentang hantu dengan teman sebangku dan sering menyontek punya teman ketika diberikan tugas oleh guru. Apalagi pada materi penggunaan</p>	<p>pembelajaran berlangsung saya kadang bercerita dan kadang ribut. Apalagi materi yang pelajari adalah materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung itu saya tidak suka dan susah di assosiatif (penggelompokkan) karena harus dikelompokkan dan dikalikan sehingga hasilnya sama.</p>	<p>(asosiatif), dan dibalikkan (distributif). Sehingga pada saat guru menyampaikan saya duduk diam dan memperhatikan penjelasan dari guru. Akan tetapi, saya tidak suka belajar bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia itu saya sulit dalam membuat cerita. Apalagi nilai saya kecil yaitu 50.</p>	<p>dalam pilihan ganda. Sehingga saya. Kemudian pada saat guru menyampaikan materi saya mendengarkan dengan jelas penjelasan dari guru. Dan ketika diberikan tugas oleh guru saya kerjakan sendiri. Dan saya tidak menyukai pelajaran IPA, karena saya susah dalam soal pilihan ganda, terus nilai yang didapatkan kecil yaitu 20. Dan gurunya pun tidak</p>	<p>senang dengan matematika. Apalagi gurunya telalu cepat menyampaikan materi. Dan saya merasa mata pelajaran SKI mudah dan nilainya pun besar yaitu 60, 80, 90 dan 100.</p>
--	--	---	---	--	--	--



		<p>sifat-sifat operasi hitung saya tidak suka dan menurut saya itu terlalu susah karena ada penjumlahan. Apalagi nilai yang sering dapatkan juga rendah yaitu 40 sampai 70.</p>			<p>kreatif sehingga siswa yang ribut tidak ditegur.</p>	
--	--	---	--	--	---	--



**Dokumentasi: Guru Menjelaskan Materi**



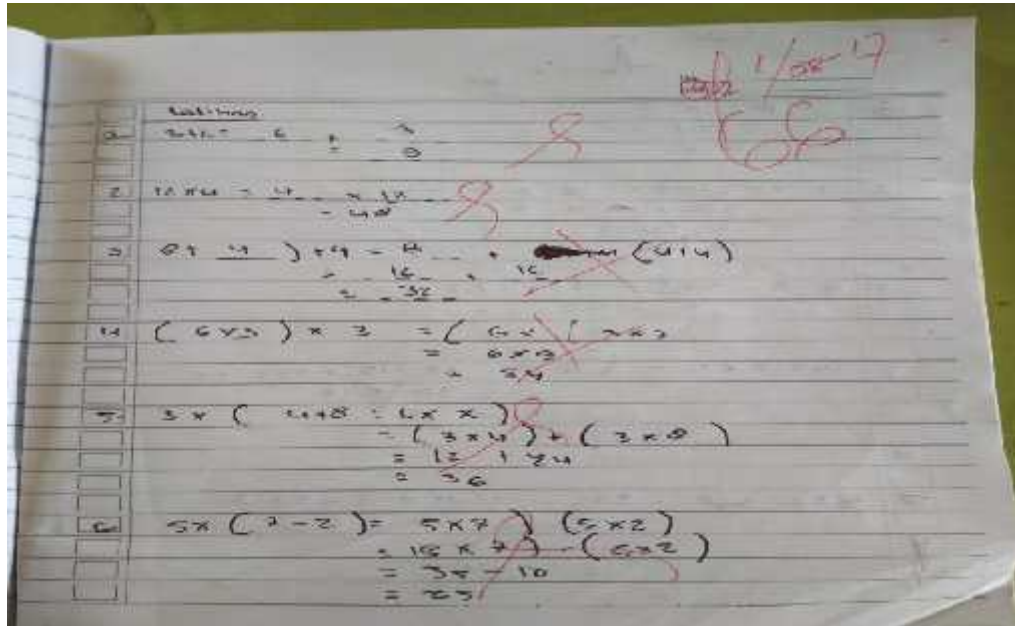
**Dokumentasi: Siswa Menunjukkan Tangan untuk Menjawab Pertanyaan Guru**



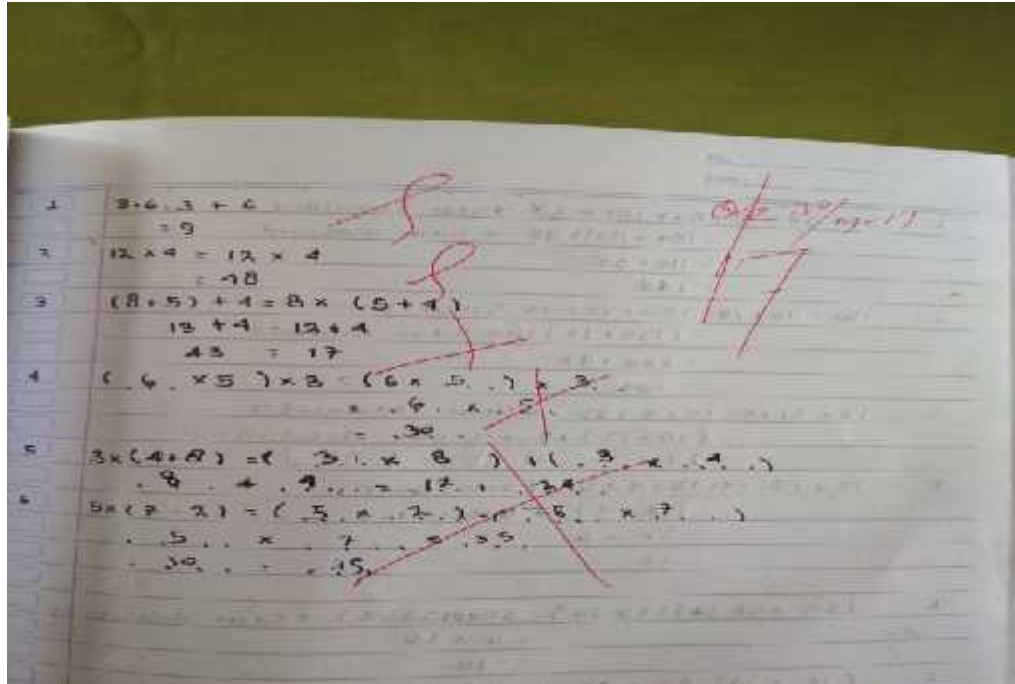
**Dokumentasi: Siswa Menjawab Pertanyaan Guru di Papan Tulis**



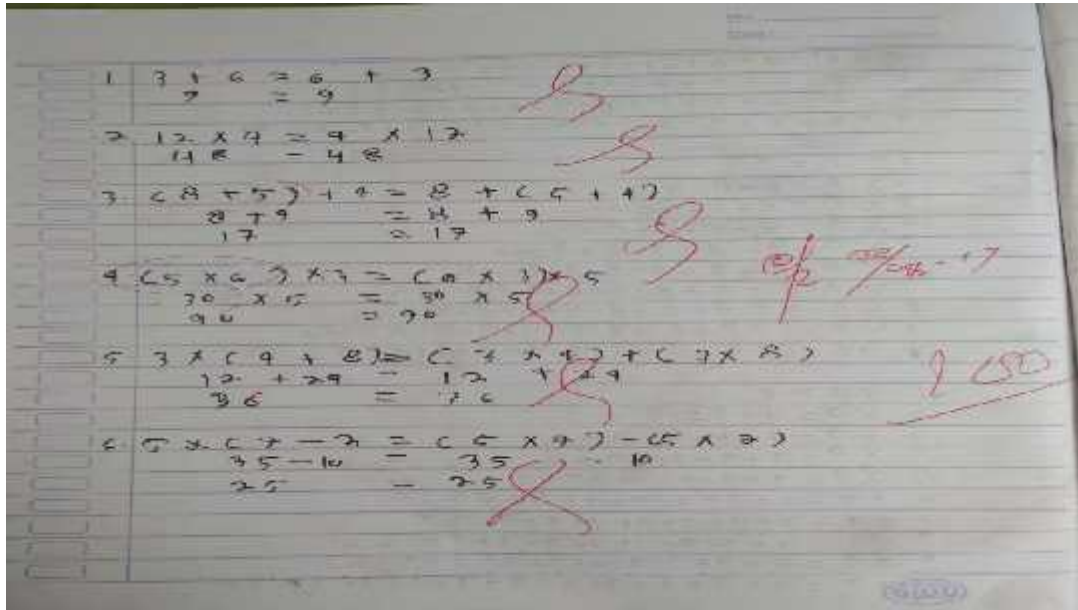
**Dokumentasi: Guru Menutup Pelajaran dengan Memberi Kesimpulan**



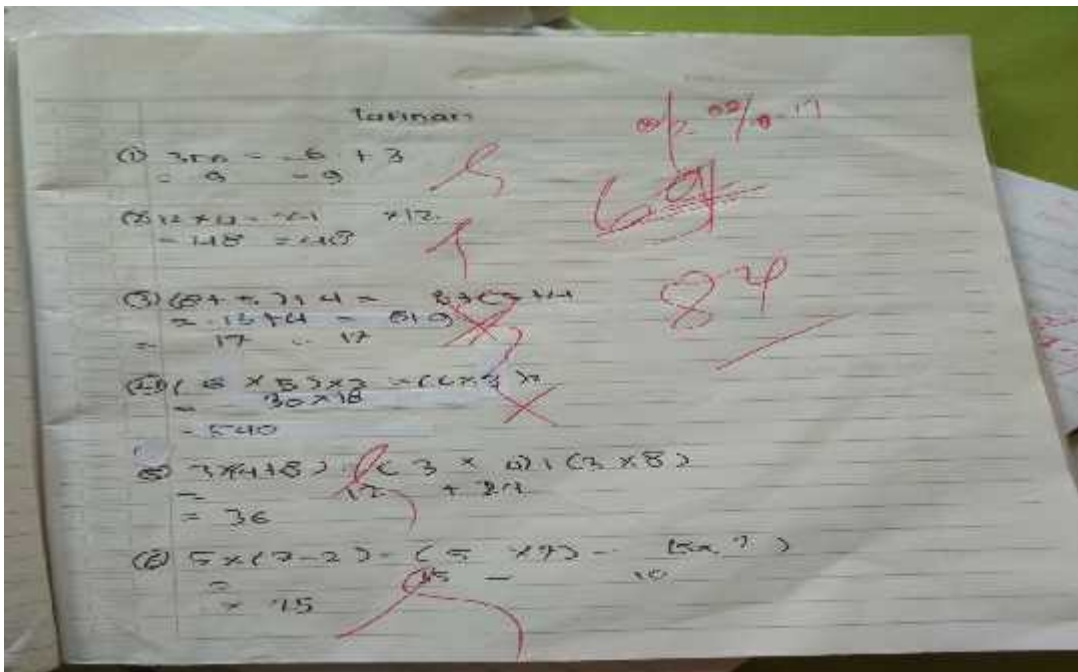
Dokumentasi: Hasil Latihan Siswa Kelas VB



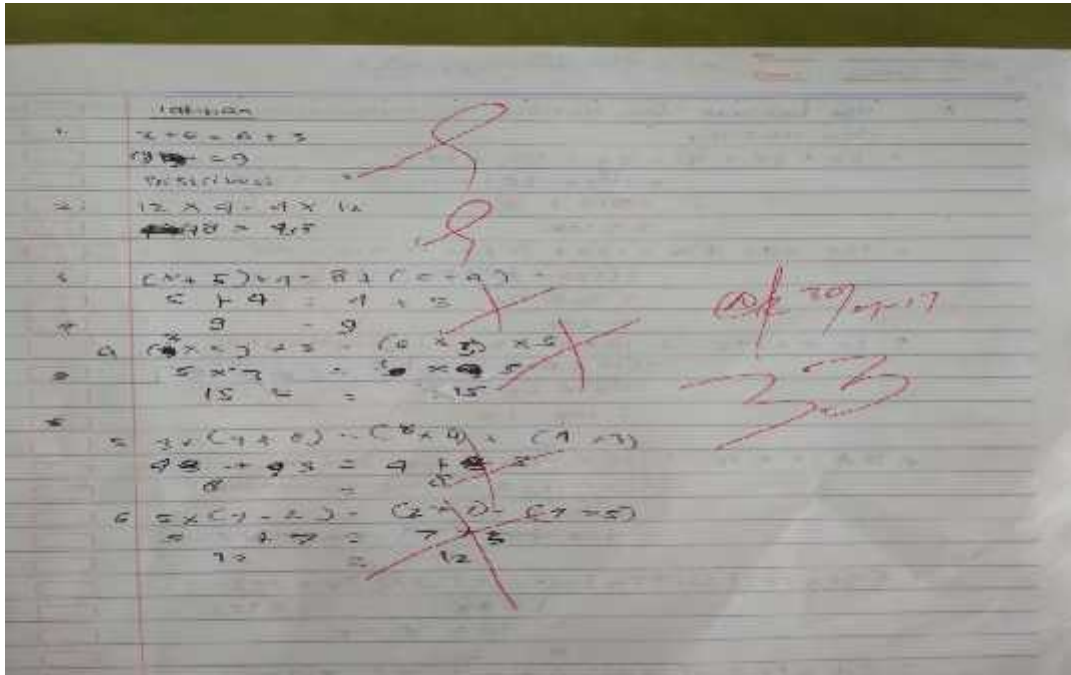
Dokumentasi: Hasil Latihan Siswa Kelas VB



Dokumntasi: Hasil Latihan Siswa Kelas VB



Dokumntasi: Hasil Latihan Siswa Kelas VB



**Dokumentasi: Hasil Latihan Siswa Kelas VB**



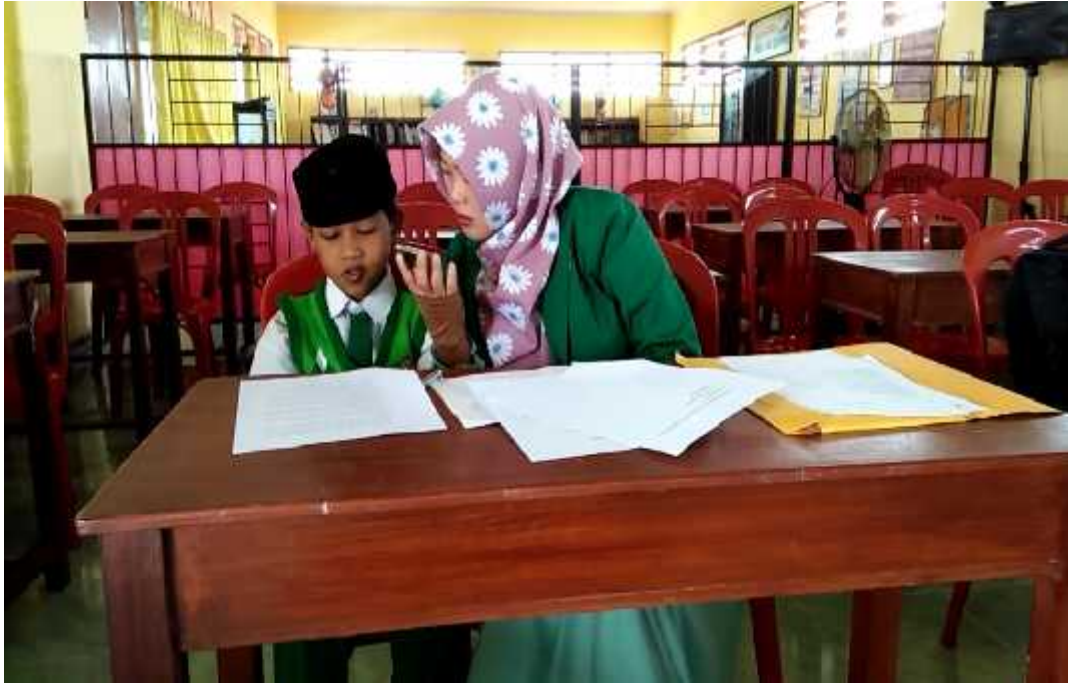
**Dokumentasi: Wawancara Peneliti Kepada Guru Matematika**



**Dokumentasi: Wawancara Peneliti Kepada Siswa Kelas VB**



**Dokumentasi: Wawancara Peneliti Kepada Siswi Kelas VB**



**Dokumentasi: Wawancara Peneliti Kepada Siswa Kelas VB**



**Dokumentasi: Wawancara Peneliti Kepada Siswi Kelas VB**





**Dokumentasi: Wawancara Peneliti Kepada Siswa Kelas VB**



**Dokumentasi: Wawancara Peneliti Kepada Siswi Kelas VB**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI. MUNAWARIYAH  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : 5 / 1  
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat – sifatnya, pembulatan dan peraksiran.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mempelajari tema ini dapat :

- ♦ Menggunakan sifat komutatif ( pertukaran ), asosiatif ( pengelompokan ), dan distributif dalam perhitungan.
- ♦ Membulatkan bilangan – bilangan dalam satuan, puluhan serta ratusan terdekat.
- ♦ Menaksir hasil operasi hitung ( menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi ) dua bilangan.
- ♦ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* ),  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ),  
Tekun ( *diligence* ) dan Tanggung jawab ( *responsibility* )

### D. Materi Ajar

- Operasi hitung bilangan bulat

### E. Metode Pembelajaran

- Diskusi / Kooperatif
- Tanya jawab
- Tugas
- Kerja kelompok

### F. Langkah – Langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

## 2. Kegiatan Inti

### ✓ Eksplorasi

- Secara kelompok, menyimak percobaan menggunakan kancing berwarna – warni yang dapat membantu siswa memahami sifat – sifat operasi hitung yang dapat diambil dari kehidupan sehari – hari.
- Menyimak penjelasan cara membulatkan bilangan dengan menggunakan garis bilangan kemudian melakukan diskusi mengenai cara menaksir hasil operasi hitung.

### ✓ Elaborasi

- Secara individual, melakukan percobaan dengan menggunakan kancing berwarna.
- Menjelaskan cara membulatkan bilangan.
- Menyimpulkan diskusi dari hasil percobaan.
- Prestatasi hasil diskusi.
- Bergantian menaksir operasi hitung ( menjumlah, mengurangi, mengali, dan membagi ).

### ✓ Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
  - a. berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
  - b. membantu menyelesaikan masalah.
  - c. memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
  - d. memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
  - e. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- Melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman.

### RINCIAN MINGGUE EFEKTIF

NAMA MADRASAH : MI. MUNAWARIYAH PALEMBANG  
KELAS / SEMESTER : V / I  
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA  
TAHUN AJARAN : 2017 /2018

#### A. Jumlah Pekan dalam Satu Semester

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Efektif
1	Juli		
2	Agustus		
3	September		
4	Oktober		
5	November		
6	Desember		
	Jumlah		

#### B. Jumlah Minggu Yang Tidak Efektif

No	Rincian Kegiatan	Banyak Minggu
1	Libur Akhir Tahun Ajaran 2017/2018	
2	Libur Puasa Ramadhan	
3	Libur Hari Raya Idul Fitri 1438 H	
4	Libur Akhir Semester I	
	Jumlah	

#### C. Jumlah Pekan Yang tidak Efektif dipakai untuk tatap muka

No	Uraian	Banyak Nya Minggu
1	Ulangan Semester I	
2	Remidial dan Bagi Report	
	Jumlah	

Jumlah Minggu Efektif untuk Tatap Muka : ..... Minggu

$A - (B + C) = \dots - (\dots + \dots) = \dots$  Minggu

Jumlah Efektif tatap Muka = ..... x ..... JP = ..... JP

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Palembang, Juli 2017  
Guru Bidang Study Matematika

Dra.Sy.Faihimah, M.M  
NIP : 196610211998032001

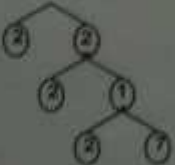


Arita, M.Pd

SILABUS PEJELAJARAN

Nama Sekolah : MI. Muhtarwariyah  
 Mata Pelajaran : MATEMATIKA 5A  
 Kelas/Program : V  
 Semester : Ganjil  
 Alokasi Waktu : 38 x 30 menit  
 Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran	<p>Sifat Operasi hitung bilangan bulat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Penggunaan sifat komutatif, Asosiatif, dan Distributif</li> <li>o Pembulatan bilangan dalam satuan, puluhan, dan ratusan terdekat</li> <li>o Menaksir hasil operasi hitung dua bilangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memahami sifat operasi komutatif pada penjumlahan  <math>a + b = b + a</math>  <math>2 + 3 = 3 + 2</math>  <math>5 = 5</math></li> <li>o Mengajarkan istilah 1 s.d 14</li> <li>o Memahami sifat operasi komutatif pada perkalian  <math>a \times b = b \times a</math>  <math>2 \times 3 = 3 \times 2</math>  <math>6 = 6</math></li> <li>o Mengetahui contoh Hlm. 5</li> <li>o Memahami sifat operasi asosiatif pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggunakan sifat komutatif, asosiatif dan distributif untuk melakukan perhitungan secara efisien</li> <li>o Membulatkan bilangan bulat ke dalam -satu, puluhan, dan -ratus, terdekat</li> <li>o Menaksir hasil operasi hitung dua bilangan</li> </ul>	Tugas Latihan dan Kuis	Laporan buku pekerjaan di rumah		10 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 5A  Alat: - Buku

		<p>puluhan terdekatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Membulatkan bilangan ke ratusan terdekatnya.</li> <li>o Mempelajari cara menaksir hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian</li> </ul>						
1.2. Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB	<p>KPK dan FPB</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Penggunaan KPK dan FPB untuk memecahkan masalah sehari-hari</li> <li>o Penggunaan KPK dan FPB untuk memecahkan masalah sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mempelajari contoh mencari faktor prima Hlm. 20</li> </ul>  $56 = 2 \times 2 \times 2 \times 7 = 2^3 \times 7$ <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengerjakan latihan 1 s.d 4</li> <li>o Menentukan KPK dari dua bilangan pada contoh hlm. 21</li> <li>o Menentukan FPB dari dua bilangan pada contoh hlm. 22</li> <li>o Mempelajari contoh Hlm. 23</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menggunakan faktor prima dan faktorisasi prima untuk memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan FPB dan KPK</li> </ul>	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaannya rumah	4 jp	<p>Sumber: Buku MATEMATIKA 5A</p> <p>Alat:</p>	

<p>1.3. Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat</p>	<p>Operasi Hitung Bilangan Bulat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Membaca dan Menulis Bilangan Bulat (Hlm. 26)</li> <li>o Operasi Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat (Hlm. 29)</li> <li>o Operasi Perkalian dan pembagian bilangan bulat positif (Hlm. 42)</li> <li>o Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung bilangan bulat (Hlm. 50)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengenal bilangan bulat positif dan negatif dengan menggunakan garis bilangan</li> <li>o Membaca dan menulis lambang bilangan bulat</li> <li>o Mengetahui latihan 1 s.d 26</li> <li>o Mengenal lawan suatu bilangan dengan memperhatikan</li> <li>o Mempelajari cara menjumlahkan dua bilangan positif</li> <li>o Mempelajari cara menjumlahkan dua bilangan negatif pada contoh Hlm. 31</li> <li>o Mempelajari cara menjumlahkan bilangan positif dan negatif</li> <li>o latihan pengayaan Hlm.</li> <li>o Mempelajari cara mengurangkan dua bilangan positif</li> <li>o Mempelajari cara mengurangkan bilangan positif dengan bilangan negatif</li> <li>o Mempelajari cara mengurangkan bilangan negatif dengan bilangan negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membaca dan menuliskan bilangan bulat dalam kata-kata dan angka</li> <li>o Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat</li> <li>o Melakukan operasi hitung campuran dengan bilangan bulat</li> <li>o Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan bulat</li> </ul>	<p>Tugas Individu dan Kelompok</p>	<p>Laporan buku pekerjaan rumah</p> <p>Uraian Objektif</p>		<p>12 jp</p>	<p>Sumber: Buku MATEMATIKA SA</p> <p>Alat:</p>
--	--	--	--	------------------------------------	--	--	--------------	--



penjumlahan

$$(a + b) + c = a + (b + c)$$

$$(15 + 35) + 62 = 15 + (35 +$$

$$62) = 15 + 97$$

$$112 = 112$$

- o Mempelajari contoh Hlm. 6

- o Memahami sifat operasi asosiatif pada perkalian

$$(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$$

$$(2 \times 3) \times 4 = 2 \times (3 \times 4)$$

$$(6) \times 4 = 2 \times (12)$$

$$24 = 24$$

- o Mempelajari contoh Hlm. 7, 8

- o Mempelajari sifat distribusi

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

$$a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$$

- o Membulatkan bilangan ke satuan terdekatnya. Jika angka per sepuluhannya 1, 2, 3 dan 4 maka dihilangkan. Jika angka per sepuluhannya 5, 6, 7, 8 maka dibulatkan menjadi 1

- o Membulatkan bilangan ke

		<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mempelajari cara mengalikan dua bilangan positif <math>(+) \times (+) = +</math></li> <li>o Mempelajari cara mengalikan bilangan positif dengan bilangan negatif dan sebaliknya <math>(+) \times (-) = -</math> <math>(-) \times (+) = -</math></li> <li>o Mempelajari cara mengalikan dua bilangan negatif <math>(-) \times (-) = +</math></li> <li>o Membagi bilangan positif dengan bilangan positif</li> <li>o Mempelajari cara membagi bilangan positif dengan bilangan negatif dan sebaliknya <math>(+) : (-) = -</math> <math>(-) : (+) = -</math></li> <li>o Mempelajari cara membagi dua bilangan negatif <math>(-) : (-) = +</math></li> <li>o Mempelajari cara menyelesaikan hitungan campuran</li> <li>o Mempelajari cara menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi</li> </ul>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

		hitung bilangan bulat.						
1.4. Menghitung & perpangkatan dan akar sederhana	<p>Perpangkatan dan Akar Sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menuliskan perpangkatan dua sebagai perkalian berulang</li> <li>Operasi hitung yang melibatkan bilangan berpangkat dua</li> <li>Penarikan akar pangkat dua dari bilangan kuadrat</li> <li>Membandingkan bilangan bernilai akar kuadrat dengan bilangan lain</li> </ul>	<p>hitung bilangan bulat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempelajari contoh bilangan berpangkat dua <math>32 = 3 \times 3 = 9</math> secara umum <math>a^2 = a \times a</math></li> <li>Mempelajari contoh Hlm. 53</li> <li>Mengetahui pola bilangan kuadrat seperti 1, 4, 9, 16, 25, ...</li> <li>Mempelajari contoh penjumlahan bilangan berpangkat dua.</li> <li>Mempelajari contoh pengurangan bilangan berpangkat dua.</li> <li>Membahas latihan pengayaan</li> <li>Mempelajari contoh perkalian bilangan berpangkat dua.</li> <li>Mempelajari contoh pembagian bilangan berpangkat dua.</li> <li>Membahas teka-teki</li> <li>Mempelajari contoh langkah-langkah mencari hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari hasil perpangkatan dua</li> <li>Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan berpangkat dua</li> <li>Mengenal arti pangkat dua dari suatu bilangan</li> <li>Mencari hasil penarikan perpangkatan akar pangkat dua dari bilangan kuadrat</li> <li>Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat</li> </ul>	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah		10 jp	<p>Sumber: Buku MATEMATIKA 5A</p> <p>Alat: -</p>

		akar dari suatu bilangan <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mempelajari contoh</li> <li>o Mempelajari langkah-langkah untuk membandingkan bilangan bertanda akar kuadrat dengan bilangan lain</li> <li>o Mempelajari contoh.</li> </ul>						
1.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB	Perpangkatan dan Akar Sederhana <ul style="list-style-type: none"> <li>o Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan akar pangkat dua dan bilangan yang berpangkat dua (Hlm. 62)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mempelajari contoh</li> <li>o Mengerjakan latihan.</li> <li>o Mempelajari contoh soal</li> <li>o Melakukan latihan pengayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memecahkan masalah yang melibatkan akar pangkat</li> </ul>	Tugas Individu	Laporan		4jp	Sumber: Buku MATEMATIK A.5A  Alat: -
<p>♦ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) dan Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</p>								

Mengetahui,  
Kepala SD / MI. Munawariyah

( Dra. H. Sv. Fathimah, M.M )  
Nip: 196610211998032601

Palembang, Juli 2017  
Guru Mapel Matematika.



( Anita, M.Pd )

**PROGRAM TAHUNAN**

Nama Sekolah : MI. Munawariyah Palembang  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Tahun Pelajaran : 2017 / 2018  
 Kelas : V (LIMA)

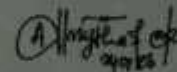
Smt	No	Standar Kopetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
1	1	<p><b>Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah</b></p> <p>1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat, termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran</p> <p>1.2. Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB</p> <p>1.3. Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat</p> <p>1.4. Menghitung perpangkatan dan akar sederhana</p> <p>1.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK, dan FPB</p> <p><i>Ulangan harian</i></p>		
	2	<p><b>Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah</b></p> <p>2.1. Menulis tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam,</p> <p>2.2. melakukan operasi hitung satuan waktu.</p> <p>2.3. Melakukan pengukuran sudut</p> <p>2.4. Mengenal satuan jarak dan kecepatan</p> <p>2.5. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan.</p> <p><i>Ulangan harian</i></p>		
	3	<p><b>Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.</b></p> <p>3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang</p>		

4	<p>3.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.</p> <p><i>Ulangan harian</i></p> <p><b>Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah</b></p> <p>4.1. Menghitung volume kubus dan balok.</p> <p>4.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volumen kubus dan balok</p> <p><i>Ulangan harian</i></p>		
	<b>J U M L A H</b>		

Mengetahui,  
Kepala SD / MI. Munawariyah Palembang

Palembang, Juli 2017  
Guru Mapel Matematika.

( Dra. H. Sy. Fathimah, M.M )  
NIP : 196610211998032001



( Anita, M.Pd )

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : MI. Munawariyah Palembang  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Tahun Pelajaran : 2017/2018  
 Kelas : V

Smt	No	Standar Kopetensi/Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
2	5	<p><b>Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah</b></p> <p>5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya</p> <p>5.2 Menjumlah dan mengurangi berbagai bentuk pecahan</p> <p>5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan</p> <p>5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala</p> <p><i>Ulangan harian</i></p>		
	6	<p><b>Memahami sifat-sifat dan hubungan antar bangun</b></p> <p>6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar</p> <p>6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.</p> <p>6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.</p> <p>6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri.</p> <p>6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <p><i>Ulangan harian</i></p>		
		<b>J U M L A H</b>		

Mengetahui,  
 Kepala SD / MI. Munawariyah Palembang

Palembang, Juli 2017  
 Guru Mapel Matematika.

(Drs. H. Sy. Fathimah, M.M.)  
 NIP : 196610211998032001

( Anita, M.Pd )











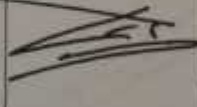




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Nike Ardilah  
 : 13270076  
 : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI  
 PENGOPERASIAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BERBAGAI BENTUK  
 PECAHAN DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH  
 PALEMBANG  
 Pengantar : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
 : 197611052007102002

Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
23/4 - 17	Instrument oos + wawancara + Documentasi (met peneliti)	
13/4 - 17	Acc Bab I Lanjut Bab II	
10/5 - 17	Acc Bab II Lanjut Bab III	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nike Ardilah  
NIM : 13270076  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI  
BILANGAN BULAT DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUNAWARIYAH PALEMBANG  
Pembimbing I : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP : 197611052007102002

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
4.	12/5 - 17	Acc Bab <u>10</u>	
5.	12/5 - 17	Buat IPD ( Observasi IPD nya ? Penalit kualitatif : ? Pebaman wawancara kualitatif	
6.	12/5 - 17	Acc IPD. Ajut ke Lapangan w/ Penelitian.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nike Ardilah  
NIM : 13270076  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN BULAT DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG  
Pembimbing I : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP : 197611052007102002

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
7.	17/5 - 17	Factor penyebab kesulitan Bljor - Solusi ?	
8	20/5 - 17	ACC u/ ujian munawaroh	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nike Ardilah  
NIM : 13270076  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENGOPERASIAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BERBAGAI BENTUK PECAHAN DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG  
Pembimbing II : Tutut Handayani  
NIP : 197811102007102004

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Senin/ 24 Mei 2017	metode dan media : lokasi penelitian (S. Bayan - Lusi). Ebit yg tdk - lihat 2 pedoman penulisan skripsi thz penulisan 143	
2	Rabu/ 24 Mei 2017	Ebit yg tdk - Lusi kromisi yg perpustakaan penelitian (Lusi & pengumpul data) - konfirmasi penulisan buku yg	





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nike Ardilah  
NIM : 13270076  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI  
PENGOPERASIAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BERBAGAI BENTUK  
PECAHAN DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH  
PALEMBANG  
Pembimbing II : Tutut Handayani  
NIP : 197811102007102004

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
3	9/9 2013 / kelas	Revisi by skema' pertemuan	[Signature]
4	6/9 2013 - Kelas	- cover - soal - teknik pengumpulan data	[Signature]
5	Skema 10/9 2013 /A	Ulangi konsultasi ke P1	[Signature]
6	kelas / 25 April 2013	- tambah literatur & bab II - revisi by - analisis hasil & bab III	[Signature]
7	kelas / 2 Mei 2013	Revisi by literatur & kesulitan belajar	[Signature]



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zainul Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nike Ardilah  
NIM : 13270076  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI HILANGAN BULAT DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG  
Pembimbing II : Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP : 197811102007102004

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
8	Rabu / 10 Mei 2013	APP & Lampiran	
9	Rabu / 10 Mei 2013	Lampir konsultasi ke p.1	
10	Selasa / 15 Agustus 2013	Benar by IPP kemudian ambil data ke lapangan by	
11	Selasa / 27 Agustus 2013	kurang by IPP	
12	Kamis / 29 Agustus 2013	Lampir konsultasi IPP ke P.1	
13	Kamis /	transkrip → reduksi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jln. Prof. K. H. Zamal Abidin Fikri kode Pos. 30126 Kotak Pos. 54 Telp. (0711)353272 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nike Ardilah  
NIM : 13270076  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENGGUNAAN SIFAT-SIFAT OPERASI HITUNG DI KELAS VB MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG  
Pembimbing II : Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP : 197811102007102004

No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
14	Senin/12 Sept 2012	PRK W Rperluanya Lg	
15	Selasa/19 Sept 2012	- photo & lampiran GJR - Ebt yg fakti - Lngkapan - Peranti abstrak	
16	Rabu/20 Sept 2012	KCC vafek mungesah	



**BANK SUMSELBABEL**

**STARIAN**

PT. KEMBARA BANGUNAN PACEWIDANG Daerah

1/08/17 2:24:41 89594

01801 485068817

**PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA**

ID Universitas : 0009 IAIN R. FATMA  
 ID Mahasiswa : 13270076  
 Nama Mahasiswa : NIKI ARDIAN  
 Keterangan Bayar : SPP  
 Semester Bayar : GANJIL  
 Tahun Angkatan : 2017  
 Nama Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADR  
 Nomor Induk Mhs : 13270076  
 Detail Pembayaran :

DDI SPP	:	600.000,00
Reference Code	:	
Nilai transaksi	:	Rp. 600.000,00
Biaya Bank	:	Rp. .00
<b>Total Pembayaran</b>	:	<b>Rp. 600.000,00</b>

bilang :  
M KATUN KIRU HUPJAH



Universitas menyetakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ::  
 \*\*\*\*\* Billa Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5738080 Fax. 7117 \*\*\*\*\*





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH**

Hari: Rabu  
Tanggal: 25 Oktober 2017  
Nama: Nike Ardiah  
NIM: 13270076  
Jurusan: PGMI  
Program Studi: S-1 Reguler

Judul Skripsi: *Diagnosis kesulitan belajar Matematika pada Materi Penggunaan sifat-sifat Operasi hitung di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Munawarayah Palembang*

Ketua Penguji: Tutut Handayani, M Pd I

Sekretaris Penguji: Drs. Aquami, M Pd I

Pembimbing I: Dr. Hj. Mardiah Astuti, M Pd

Pembimbing II: Tutut handayani, M Pd I

Penguji I/Penilai I: Dr. Idawah, M Pd

Penguji II/Penilai II: Hanatus-Sholihah, M Pd

Nilai Ujian: 8,5 / 10 IPK

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan

- dapat diterima tanpa perbaikan
- dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- belum dapat diterima


Ketua

Tutut Handayani, M Pd I  
NIP. 19781110 200710 2 004

Palembang, 25 Oktober 2017

Sekretaris

Drs. Aquami, M Pd I  
NIP. 19670619 199503 1 001

	<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</b>	<b>GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</b>
		<b>Kode. GPMPFT.SUKET.01/RO</b>

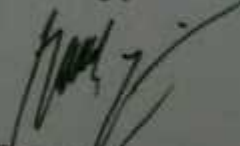
Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa:

NIM : 13270076  
 Nama : Nike Ardilah  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Palembang, 21 November 2017

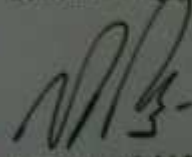
Ketua Penguji



Titut Handayani, M.Pd.I

NIP. 19781110 200710 2 004

Sekretaris Penguji



Drs. Aquami, M.Pd.I

NIP. 19670619 199503 1 001



**SURAT KETERANGAN  
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN  
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN  
FATAH PALEMBANG**

Kode:GMPFFT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

NIM : 13270076

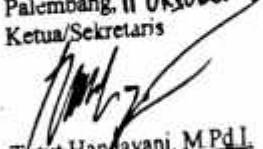
Nama : Nike Ardilah

Judul Skripsi : Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pengukuran Sifat Sifat Operasi Hitung di kelas VB MI Munawariyah Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 11 Oktober 2017  
Ketua/Sekretaris

  
Tutut Handayani, M.Pd.I.  
NIP. 197811102007102004



TANDA TERIMA

Nama : Nike Ardilah  
NIM : 13270076  
Jurusan : PGMI

Memang nama tersebut di atas telah selesai menyerahkan biaya administrasi ujian I "pre-honor"  
munaqasah, dan percepatan ijazah (Sesuai dengan tarif layanan BLU / Rades Fatah Palembang)  
tanggal 22/9/2017

Rp. 300.000,00  
Terbilang: tiga ratus ribu rupiah  
Yang menerima  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Yuli Melati, M.H.  
NIP. 19690607 200312 2 001









Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif  
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah

6 Oktober 2017

Jumat

PRODI PGMI

NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
13270147	Yuliana	75	80	80	79	80	78	80	68	77,50	B
13270048	Julius HR	78	75	80	70	80	80	80	88	76,38	B
13270076	Nike Ardilah	75	80	80	70	82	80	80	75	77,75	B
13270084	Nurul Hikmah	76	75	75	70	82	80	80	69	75,86	B
13270016	Bella Oktadiana	62	80	80	74	82	78	80	79	76,86	B
13270072	Muslimah	80	80	80	72	82	85	85	79	77,88	B
13270010	Astri Cristanti	75	75	80	75	80	80	80	80	78,13	B
13270037	Fitriah	75	80	80	70	80	78	80	76	77,63	B
13270062	Rani Octa Kurnia	75	75	75	75	82	78	80	75	76,86	B
132701116	Selvi Zaharah	73	80	80	75	80	80	80	75	77,88	B
13270032	Esti Hayati	65	75	75	77	80	80	85	70	75,88	B

Anggaran:

Mata Uji

- Materi PAI MI
- Materi Umum MI
- Perencanaan Pembelajaran
- Metodologi Pembelajaran
- Evaluasi Pembelajaran
- Baca Tulis Al-Qur'an
- Media Pembelajaran
- Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

- Drs. Nurfaeli, M.Pd.I
- H. Faisal, M.Pd.I
- Drs. Kims. Mas'ud As, M.Pd.
- Dr. Yulia Trisamihah, M.Pd.
- Dr. H. Mardiah Asyuti, M.Pd.I
- Miftahul Husni, M.Pd.I
- Triyat Handayani, M.Pd.I
- Drs. Tasrin, M.Pd.I

Skala Nilai

- 100 = A
- 75,38 = B
- 68,38 = C
- 58,38 = D
- 48,38 = E

Palembang, 12 Oktober 2017

Penata Ujian Komprehensif

FITK UIN Raden Fatah

Sekretaris

Tasrin Handayani, M.Pd.I



**SURAT KETERANGAN  
LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**Kode:GMPFT.SUKET.02/RO**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nike Ardilah

NIM : 13270076

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Jum'at 6 Oktober 2017, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 12 Oktober 2017  
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.  
NIP.19761105 200710 2 002



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

In. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. 0711 21047, Fax. 0711 21088, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [info@radenfatah.ac.id](mailto:info@radenfatah.ac.id)

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA  
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : NIKE ARDILAH  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 06 APRIL 1995  
NIM : 13270076  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
TANGGAL LULUS :  
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode SKK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	GMI 201	Materi Bahasa Indonesia MI	2	B	8
2	GMI 202	Materi IPA MI	4	-	16
3	GMI 301	Materi IPS MI	2	A	8
4	GMI 302	Materi Bahasa Inggris MI	2	B	8
5	GMI 304	Metodologi Pembelajaran IPA MI	2	B	8
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	B	12
7	GMI 305	Seni Budaya Dan Ke...mpitan	2	-	8
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	C	4
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	8
10	GMI 401	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	8
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	8
13	GMI 408	Metodologi Pembelaj Bhs Indonesia MI	2	B	8
14	GMI 409	METODOLOGI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	8
15	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	-	8
16	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	B	8
17	GMI 501	MATERI FIKH MI	4	B	12
18	GMI 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	4	B	16
19	GMI 503	Metodologi Pembelaj Quran Hadist MI	2	A	8
20	GMI 505	Metodologi Pembelajaran Matematika MI	4	A	16
21	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	A	8
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	8
23	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJARAN FIKH MI	2	A	8
24	GMI 602	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	2	B	8
25	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	B	8
26	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	8
27	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	8
28	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	8



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenul Abidin FII. : KM 3,5

Telp. (0711) 333341, Fax (0711) 333348, Website: <http://www.uinradenfatah.ac.id>, Email: [info@uinradenfatah.ac.id](mailto:info@uinradenfatah.ac.id)

29	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
30	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
31	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
32	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
33	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
34	INS 107	IAWIBDISD	2	C	4
35	INS 108	Filsafat Umum	2	B	6
36	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
37	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
38	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
39	INS 202	Tafsir	2	B	6
40	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
41	INS 204	Bahasa Arab II	2	A	8
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	A	8
43	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6
44	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
45	INS 302	Hadist	2	A	8
46	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	6
47	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	8
48	INS 701	Pembekalan KKN	2	A	8
49	INS 801	KKN	2	A	8
50	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	A	8
51	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	6
52	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	8
53	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	B	6
54	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
55	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	6
56	TAR 501	Evaluasi Pendidikan	2	A	8
57	TAR 513	Statistik Pendidikan	4	A	16
58	TAR 601	MICRO TEACHING / PPL I	4	A	16
59	TAR 606	SEMINAR PROPOSAL	2	B	6
60	TAR 701	PPLK II	4	A	16
61	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	8
62	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	8
63	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	6
64	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	8
65	IAW 710	PEMERINAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	6

Jumlah : 148

506



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,3

Telp. (0711) 333147, Fax. (0711) 334988, Website: <http://uinkf.palembang.ac.id>, Email: [rectory@uinkf.palembang.ac.id](mailto:rectory@uinkf.palembang.ac.id)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.53  
Predikat Kelulusan :

f Ace kompre 20/17 M  
9

Palembang, 19 SEPTEMBER 2017  
Fakultas Program Studi PGMI



Redish Astuti, M.Pd.I  
NIP. 11052007102002





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Darmas Abidin Pley No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : 0711 253276 website : www.radenfatah.ar.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Nomor B-256/Un.00/II/PP.0001/2017  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Sebelumnya telah ditetapkan sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/mahasiswi dalam rangka penyelesaian skripsinya.
- Sebelumnya telah ditetapkan sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/mahasiswi dalam rangka penyelesaian skripsinya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
  - Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
  - Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2000 tentang Widyaiswara Pengajaran, Pendidikan dan Pembelajaran Pegawai Negeri Sipil
  - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang ORTAKE UIN Raden Fatah
  - Tata laksanaan Anggaran Nomor 11/PK/12/2014 tentang Standar Biaya Masukan
  - DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016
  - Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 498 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dibingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
  - Peraturan Presiden Nomor 04 Tahun 2014 tentang ASN Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

**MEMUTUSKAN**

- Menunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama sebagai berikut:
- |                                   |                            |
|-----------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I | NIP. 197811152007112002    |
| 2. Tien Handayani, M.Pd.I         | NIP. 19781110 200710 2 004 |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang bertugas sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama sebagai berikut:

Nama: Nita Ardiah  
NIM: 13270079  
Judul Skripsi: Diagnosis kesulitan belajar matematika pada materi pengoperasian perkalian dan pembagian bertingkat berturut-turut pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Palembang

Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas hak sepenuhnya untuk menandatangani/keputusan dengan sepuasnya Fakultas.

Kepada saya diberikan instruksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diwajibkan mematuhi (jika ada) hal-hal.

Kemampuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditandatangani oleh Fakultas.

Palembang, 17 Januari 2017

  
**Dekan**  
**Dr. Kasim Harna, M.Pd.**  
 NIP. 19781110 197703 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. A. H. Zaim Aladin Flyer No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-2277/Un.09/II.1/PP.00.9/5/2017

Palembang, 3 Mei 2017

Lampiran  
Perihal

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang

Kepada Yth.  
Kepala MI Manawariyah Palembang

Palembang

Assalamu alaikum W/ B!

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan itu kami mohon izin  
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan  
Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa kami

Nama	Nisa Andia
NIM	12270078
Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	Jl Mayor Mahidin Irg Masjid Makmin
Judul Skripsi	Diagnosis kesulitan belajar matematika pada materi pengoperasian perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Manawariyah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara  
diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum W/ B!

  
Prof. Dr. H. Kasim Harto, M. Ag  
NIP. 197209011977031004

Terbaca

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

DENGESAHAN

# IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN

TAHUN PELAJARAN 2012/2013



Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 3 Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang

menerangkan bahwa:

nama

NIKE ARDILAH

tempat dan tanggal lahir

Lubuk Gelanggong, 06 April 1995

nama orang tua

ALI SUKUN

nomor indik.

307

nomor peserta

3-13-11-15-012-045-4

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kab. Empat Lawang, 24 Mei 2013

Kepala Sekolah,



ISRAWATI, S.Pd. M.Pd

NIP. 196502171982032320

# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

**NIKE ABDILAH**

NIM : 13270076

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	<b>B</b>
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015  
 Kepala Unit,  
  
 Fahrudin M Kom  
 NIP. 19750622 201101 1 001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN-FATAH PALEMBANG  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
*Dengan Nama Allah SWT*  
 KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGKATAN 67 TAHUN 2017  
 TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

# Sertifikat

No : B- 521 / Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

**Nike Ardilah**

Tempat / Tgl. Lahir : Lubuk Gelanggang, 04 Juni 1995  
 NIM : 13270076  
 Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)  
 Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67  
 Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Sungai Gerong  
 Kecamatan : Banyuasin I  
 Kabupaten : Banyuasin  
 Provinsi : Sumatera Selatan  
 Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017  
 Ketua  
**Dr. Syefriyeni, M.Ag**  
 NIP. 19720901 199703 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Nike Ardila  
NIM : 13270076

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)  
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kullah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP : 197109111997031004



Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I  
NIP : 197806232003121001



# SERTIFIKAT

Nomor : B-3110/Un.09/IL1/PP.009/08/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada:

Nama : NIKE ARDILAH  
NIP : 13270076  
Program Studi : PGMI

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus s.d 17 September 2016 dinyatakan LULUS

Palembang, 17 September 2016

Dekan,



Wahid Kasriyanto Harto, M.Ag.  
NIP. 197111997031004



# SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada

NIKE ARDILAH

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK  
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intelektual, dan Berkontribusi"*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Menggetahui

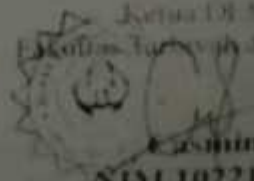
Dekan  
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004

Ketua OI MA  
Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Casmun

NIM.10221005





# SERTIFIKAT

"KETUPAT KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

NIKE ARDILAH

sebagai

## PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter  
untuk melahirkan Mahasiswa yang  
Intelektual dan Religius  
Institut Agama Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Dr. H. M. Muchtar, M.A.  
Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Panitia

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Muhsin

Nim. 11210191

Setra Dharma

Amran Marhami  
Nim. 09160000